

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM
MEMBENTUK KUALITAS DAN KUANTITAS HAFALAN
SISWA DI SD ISLAM TERPADU AL AZHAR LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ERNIS OKTAFIA
NIM. 22591064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ernis oktafia

NIM : 22591064

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas
Dan Kuantitas Hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagai mestinya.



Curup, Juli 2026

Ernis

Ernis Oktafia

NIM. 2259104

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PGMI

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

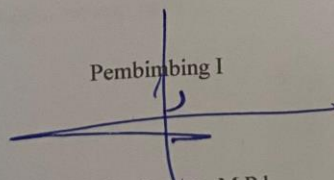
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong", sudah dapat diajukan dalam *munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 20 Juli 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutarto, M.Pd
NIP. 1974092120000331003

Pembimbing II



Siti Zulaiha, M. Pd.I
NIP. 198308202011012008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1200** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : **Ernis Oktafia**
NIM : **22591064**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Program Tahfidz Dalam Membentuk Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 29 Juli 2026**
Pukul : **15:00 – 16:30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Penguji I,

Penguji II,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahimm Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong”. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan keada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan panutan hingga akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pelajaran, dukungan, motifasi, dan bantuan berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Ibu Dr. Bhakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd Selaku Pembimbing Akademik (PA)
8. Bapak Prof, Dr.Sutarto, S.Ag., M.Pd Selaku Pembimbing I
9. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing II
10. Bapak Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Ustazah Kurniati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Azhar Lebong. Bapak/Ibu guru SDIT Al-Azhar Lebong dan Siswa kelas III dan V yang

telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup 2026 Penulis

Ernis oktafia

Nim: 2259204

MOTTO

***“Jika bukan karena Allah mampukan,
aku mungkin sudah lama menyerah-“***

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

**“Perang Telah usai, Aku bisa pulang kubaringkan
panah dan berteriak MENANG”**

~ Nadin Amizah~

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Kusadari dalam keberhasilan yang kudapatkan bukan milikku sendiri, ada banyak do'a yang mengiringi setiap langkah yang kujalani hingga aku bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada cinta pertama ku, kedua orang tua saya (Bapak Huri Antori dan Ibu Reta Sahara. Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Tidak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak anaknya. Kepada cinta pertama saya yaitu bapak saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkah tukarkan sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai di tahap ini, dan terimakasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Kepada pintu surga saya yaitu ibu saya, terimakasih atas segala sumber kekuatan, motivasi, pesan doa yang senantiasa dilangitkan untuk anaknya, serta kasih sayang tanpa batas yang tak pernah *lekang oleh waktu*, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu. Terima kasih atas segala hal yang ayah dan ibu berikan yang tak terhitung jumlahnya, *nyawaku nyala karnamu*.
2. Kepada adik saya Santri junita yang saya sayangi dan selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan kepada saya hingga saya menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi alasan saya bertahan sejauh ini, *Tumbuh Lebih baik dibanding diriku*.
3. Keluarga besar saya, khususnya kakek dan Almh nenek Rukiyah dan Almh cik nilma. Untuk alm nenek, Meskipun ragamu telah tiada, doa-

doa dan harapanmu telah hidup dalam langkah ini. Semoga kabar baik ini menjangkau langit tempat mu beristirahat.

4. Kepada sepupu dari ibu dan bapak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan luar biasa.
5. Almamater tercinta, IAIN Curup, terima kasih atas perannya sebagai tempat saya untuk belajar menimba ilmu, berkembang dan menemukan makna dalam perjalanan akademik ini.

ABSTRAK

ERNIS OKTAFIA, (NIM. 2259104): **"Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong "**, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup 2026

Penelitian ini dilatar belakangi oleh program tahfidz sebagai program unggulan di SDIT Al-Azhar Lebong dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa Al-Quran. Meskipun telah di laksanakan secara rutin, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal, dan rendahnya motivasi sebagian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui program tahfidz dalam membentuk kualitas hafalan siswa; (2) Mengetahui program tahfidz dalam membentuk kuantitas kuantitas hafalan siswa; dan (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru tahfidz kelas III dan V serta siswa kelas III dan V, yang dipilih melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data 3) penyajian data, 4) dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data dilakukan dengan triangulasi..

Hasil peneltiian menunjukan bahwa implementasi program tahfidz dilakukan melalui metode talaqqi, setora hafalan, muroja'ah, evaluasi berkala, penetapan target dan penambahan hafalan. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru yang baik, dukungan sekolah, sarana prasarana ruang belajar yang nyaman dan dukungan orang tua dalam membimbing, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal, dan rendahnya motivasi siswa.

Kata Kunci: ***Implementasi Program Tahfidz, Kualitas Hafalan, Kuantitas Hafalan.***

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.i
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Uji Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Hasil Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	93
A. KESIMPULAN	93

B. SARAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Table. 3.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha di SDIT Al-Azhar Lebong.....	62
Table. 3.2 Keadaan peserta didik SDIT Keadaan Peserta Didik SDIT Al-Azhar Lebong Pada Tahun 2025/2026.....	63

DAFTAR GAMBAR

4.1 Siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz.....	70
4.2 Guru menilai ketepatan bacaan siswa.....	73
4.3 Guru tahfidz melakukan evaluasi hafalan siswa.....	77
4.4 Guru tahfidz menyampaikan target hafalan kepada siswa sebelum kegiatan menghafal dimulai.....	79
4.5 Kegiatan penambahan hafalan siswa.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman Umat Islam dalam semua urusan, baik yang berkaitan dengan masalah akidah, ibadah, muamalah, akhlak, maupun pendidikan. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua Umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu upaya agar siswa semakin mudah mengkaji tuntunan agama slam adalah melalui program Tahfidz Al-Qur'an dengan menanamkan kecintaan terhadap kitab Al-Qur'an Hal ini dikarenakan setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an yang merupakan sumber utama hukum Islam .¹ Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.²

¹ Mardhatillah, S., & Marati, R *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa. Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*,1(1), (2023,.hlm. 24–35.

² Salim Said Daulay, Dkk. *Pengenalan Al-Quran: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Maret 2023), hlm. 472-480.

Program Tahfidz Al-Qur'an, yang berfokus menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, telah menjadi salah satu metode yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, baik yang berbasis agama maupun umum. Dalam dunia pendidikan, kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan ketekunan. Program Tahfidz Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual.³ SD Islam terpadu Al-Azhar Lebong merupakan Sekolah yang menerapkan Program Tahfidz Al-Qur'an diterapkan di SD Islam terpadu diselenggarakan untuk membimbing siswa dalam mempelajari Al-Qur'an memahami kandungan maknannya, serta meningkatkan kemampuan menghafal dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. melalui program ini, siswa diharapkan mampu menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan pemahaman ayat-ayat yang dipelajari. Selain memberikan manfaat dalam aspek akademik, seperti melatih daya ingat dan konsentrasi, program tahfidz juga berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai islami, seperti disiplin tanggung jawab dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

³Salsabilah, A. N., Suwandayani, B. I., & Nuro, F. R. M. "Implementasi Program Unggulan Tahfidz Qur'an Optimalisasi Profil Dalam Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 8 Tulangan-Sidoarjo". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, (Tulangan-Sidoarjo Pendas:2023), hlm. 27.

Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI secara tegas menekankan bahwa dalam program tahfidz Al-Qur'an, kualitas hafalan harus jauh lebih diprioritaskan daripada kuantitas hafalan. Landasan hukum formal penataan ini diatur melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. Peraturan ini menjadi payung hukum utama yang mengikat seluruh Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), madrasah, serta pesantren tahfidz di bawah naungan Kementerian Agama.⁴

Sebagai umat Islam tentunya sangat berkewajiban untuk membaca Alquran dengan baik dan benar, bukan hanya membacanya namun juga menghafalkannya, memahami isi alquran dan sampai kepada mengamalkan alquran tersebut .⁵ orang yang menghafalkan alquran mempunyai tempat khusus oleh Allah. Kegigihan dalam menghafalkan alquran dan mendalaminya mencerminkan kemuliaan dan keagungan dari alquran serta menjadikannya manusia yang terbaik diantara manusia lain .⁶

Idealnya, pelaksanaan program tahfidz dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa secara optimal.⁵ Dari segi kualitas, hafalan siswa diharapkan memenuhi kaidah tajwid, memiliki kelancaran dalam pelafalan,

⁴ Kementerian Agama RI, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020*.

⁵ Hermanto, A., & Yuhani'ah. " R. (n.d.). *Pengantar Ilmu Fikih*". (Retrieve: 24 November 2024), hlm.82

⁶ Arwani, M.. "*Upaya guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa SMK sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengan*". (PhD thesis, IAIN Kediri 2022), hlm.40

ketepatan makhraj huruf, serta memiliki kekuatan hafalan yang tidak mudah lupa.⁶ Sementara itu, dari segi kuantitas, program tahfidz diharapkan mampu meningkatkan jumlah hafalan siswa secara bertahap dan konsisten dengan target yang jelas sesuai jenjang pendidikan.⁷ Pelaksanaan program yang ideal juga perlu didukung oleh metode pembelajaran yang variatif seperti talaqqi, serta peran aktif guru sebagai pembimbing dan motivator.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal nilai hafalan siswa, pelaksanaan Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong telah dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III yang berjumlah 24 siswa dan kelas V yang berjumlah 20 siswa. Adapun kegiatan dalam Program Tahfidz meliputi pembukaan pembelajaran, muroja'ah hafalan, penambahan hafalan (ziyadah), penyeteroran hafalan kepada guru tahfidz, serta evaluasi hafalan untuk mengetahui perkembangan kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Selain itu, keterlibatan guru sudah cukup baik, tetapi dukungan dari lingkungan keluarga masih perlu diperkuat agar pencapaian hafalan siswa dapat lebih optimal.⁸ Selain itu, terdapat perbedaan dalam penerimaan dan keberhasilan siswa dalam program tahfidz, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, metode pengajaran, dan motivasi pribadi siswa. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan program tahfidz untuk

⁷ Nurhayati, S., Hermawan, I., & Farida, N. A. "Meningkatkan karakter islami melalui program tahfidz *Qur'an* di lembaga pendidikan". 12 (1), (2023), hlm 64–70.

⁸ Ayat guru tahfidz kelas III dan Dwi guru tahfidz kelas V, Wawancara (SDIT Al-Azhar Lebong, 29 maret 2026)

mengetahui berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong, yang mencakup sistem pelaksanaan metode yang digunakan, materi pembelajaran, serta berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam program tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lain yang memiliki program Tahfidz yang sejenis serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an. Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Kualitas dan Kuantitas Hafalan Siswa di SDIT Al Azhar Lebong.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, Implementasi program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hapalan siswa SD islam terpadu peneliti memfokuskan masalah penelitian mengenai. bagaimana program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SD Islam Terpadu dan apa saja faktor pendukung dan penghambat impelementasi program tahfidz.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana Program Tahfidz Membentuk kualitas hafalan siswa di SD Islam terpadu Al-Azhar lebong?
2. Bagaimana Program Tahfidz Dalam Membentuk kuantitas hafalan siswa di SD Islam terpadu Al-Azhar Lebong?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Program Tahfidz Dalam Membentuk kualitas hafalan siswa tahfidz yang ada di SD Islam Terpadu Al-Azhar Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana program tahfidz berpengaruh terhadap peningkatan jumlah hafalan siswa di SD Islam terpadu Al-Azhar Lebong.
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa?

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan kalangan mahasiswa tentang implementasi program tahfidz di SD islam terpadu

Lebong. Dari sisi lain, penelitian ini sebagai persyaratan dalam menyelesaikan proses perkuliahan strata-1 (S1).

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya membentuk keberhasilan Program tahfidz .

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa dan kelemahan siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai program tahfidz. Dengan adanya program tahfidz, kita dapat memahami bagaimana hal tersebut dapat membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program Tahfidz Qur'an

a. Pengertian Program tahfidz

Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut KBBI, program adalah program dalam sistem persekolahan yang mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling berkait untuk mencapai suatu target yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan di bawah unit administrasi yang sama atau target yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Program seringkali dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.⁹

Adapun penjelasan tentang tahfidz Al-Qur'an. Secara bahasa, tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz

⁹ Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm. 80.

artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab yaitu hafida-yahfadu-hifdzon yang berarti selalu ingat.¹⁰

Program tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan membacakannya adalah program menghafal Al-Qur'an dengan membacakannya diluar kepala serta maknannya dengan menggunakan mutqin (ingatan yang kuat). Program tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu program bertujuan untuk penguatan pendidik karakter, khususnya dalam bidang keagamaan. Peranan program tahfidz Al-Qur'an sangat kompleks, mulai dari mendidik santri agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, hingga akhirnya seluruh akhlaknya juga berlandasan pada Al-Qur'an satu.¹¹ Oleh sebab itu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan kurikulum di sekolah islam maupun sekolah umum untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik. Melalui progra ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an, sekaligus membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai islami.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang

¹⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Qura'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), hlm 13.

¹¹ Dinda Dwi Azizah,dkk, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*. An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 Number (1 February 2023), hlm 63.

dirancang secara terencana dan sistematis untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta meningkatkan iman dan takwa peserta didik. Dengan demikian, Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi keagamaan di sekolah.

b. Pengertian tahfidz Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan kata kerja bentuk lampau/ fii, il madh yang mengandung makna menjaga, memelihara, menghafal atau menjadikan hafal. Jadi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau dengan mendengar.¹² Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata benda yang artinya mashdar murodif yang semakna dengan kata benda objek/isim maf'ul yang berarti "yang dibaca". Secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat),

¹² Akbar. "Metode Tahfidz Al-Quran Di pondok Pasantrem Kabupaten Kampar" Jurnal Ushuluddin," (Kampar 3 Juni 2023), hlm.30

yang diturunkan kepada Nabi dan rasul terakhir Muhammad SAW.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dan menjaganya dari lupa. Dalam ajaran Islam, tahfidz merupakan salah satu cara untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Proses ini tidak hanya melibatkan hafalan, tetapi juga pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diakui sebagai wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber petunjuk utama, Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan spiritual, moral, dan sosial umat Islam. Dalam makalah ini, kita akan membahas berbagai keutamaan Al-Qur'an serta pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari umat Islam.

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman moral yang menuntun umat Islam untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, dan kebenaran. Melalui ajarannya, umat diajak untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk individu

¹³ Muhammad iqbal, *Metode tahfidz al-quran*, metro press indonesia: Riau, (Oktober 2025) hlm 17.

yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar

Keutamaan Alquran adalah antara lain sebagai berikut:

1). Sumber Petunjuk Hidup

Al-Qur'an diakui sebagai petunjuk hidup yang lengkap. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, Allah menyatakan, "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa

2). Penuntun Akidah dan Iman

Al-Qur'an menjelaskan pokok-pokok ajaran Islam, termasuk tauhid (keesaan Allah), risalah (kenabian), dan hari kiam

3). Pedoman Moral dan Etika

Ajaran Al-Qur'an mengandung nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Umat Islam diajarkan untuk bersikap jujur, adil, dan penuh kasih sayang.

4). Sumber Hukum dan Perundang-Undangan

Al-Qur'an juga menjadi sumber hukum Islam (syariat) yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat.

5). Mendorong Pencarian Ilmu

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk mencari ilmu dan memahami alam semesta. Dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca dan mengajarkan ilmu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-quran merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang dan kemudian dijaga hafalannya. Dan orang yang menghafalnya disebut Hafidz.

B. Kualitas Hafalan dan Kuantitas Hafalan Al-Quran

1. Pengertian Kualitas hafalan dan kuantitas hafalan

a. Kualitas hafalan

Menurut Lidan kualitas dapat didefinisikan sebagai keselarasan antara fakta yang diharapkan dan situasi yang sebenarnya menurut ketentuan yang sudah ditetapkan atau dipersiapkan. Ini menunjukkan bahwa, kualitas dapat dianggap sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana buruknya suatu objek atau tingkah laku, kondisi, level, atau tingkat (kemampuan, kecerdasan, daya tarik, dan sebagainya). Menurut (KBBI, 2024) "Kualitas" memiliki arti pertama, dinyatakan sebagai tingkat seberapa baik atau buruk sesuatu kadar. Adapun menurut daniel, ini ditunjukkan sebagai derajat atau taraf, seperti kecakapan, kepandaian, dan sebagainya, mutu. Kualitas memiliki asal-usul dari Bahasa Latin *qualitas*, kata ini kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris melalui bahasa Prancis Kuno, *qualite*. Kata itu mempunyai banyak makna dalam kamus lengkap bahasa Inggris. Di antaranya:

a. Suatu karakteristik yang membedakan.

b. Standar moral tertinggi.

c. Memiliki sifat yang paling baik

Kualitas hafalan merupakan nilai yang menentukan baik buruknya suatu ingatan hafalan Al-Quran pada seseorang secara menyeluruh, menghafal dengan sempurna yaitu hafal semua Alquran dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya, membaca dengan lancar tanpa terbata-bata dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan tajwid dan makhraj yang benar, serta selalu menekuni, mengistiqamahkan mencurahkan seluruh tenaganya secara terus menerus dan sungguh untuk menjaga agar tidak lupa.¹⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, yang ditunjukkan melalui kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, serta kemampuan menjaga hafalan secara konsisten melalui muroja'ah sehingga hafalan tetap terpelihara dan tidak mudah lupa.

2. Kuantitas Hafalan

¹⁴ Mundiatul Mila., “ Penerapan Metode Wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan AlQur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok”, Jurnal dIrosah islamiyah, No.3 (Depok 2023), hlm.48

Kuantitas, merupakan hal yang bisa dihitung dan sifatnya pasti. Umumnya kuantitas berhubungan dengan tolak ukur dalam jumlah. Sementara kualitas merupakan hal yang tidak bisa dihitung dan sifatnya tidak pasti. Pengertian peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik. Dalam meningkatkan kuantitas hafalan Al Qur'an diperlukan sebuah manajemen yang baik, diantaranya adalah manajemen kurikulum, strategi pembelajaran, metode menghafal maupun evaluasi program. Hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, fungsinya adalah saling menunjang keberhasilan dalam program menghafal.

Kuantitas hafalan adalah jumlah keseluruhan materi yang berhasil dihafalkan oleh seseorang dalam suatu periode tertentu, yang dapat dihitung dan dinyatakan secara jelas. Kuantitas ini menunjukkan banyaknya unit hafalan, seperti jumlah ayat, kosakata, rumus, teks, atau konsep yang diingat, tanpa menilai tingkat pemahaman, ketepatan, atau kelancaran dalam menghafalnya.

Dalam kegiatan belajar, kuantitas hafalan sering digunakan sebagai indikator capaian belajar .misalnya target menghafal sekian halaman, bab, atau materi tertentu. Namun, kuantitas hafalan berbeda dengan kualitas hafalan. Kuantitas hanya berfokus pada jumlah materi yang dihafal, sedangkan kualitas berkaitan dengan ketepatan isi, kekuatan ingatan, kelancaran pengucapan, dan kemampuan mengingat dalam jangka panjang. Dengan demikian, kuantitas hafalan penting untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah dikuasai, tetapi harus diimbangi dengan kualitas hafalan agar proses belajar menjadi efektif dan bermakna.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kuantitas hafalan adalah jumlah keseluruhan materi Al-Qur'an yang berhasil dihafalkan oleh seseorang dan dapat diukur atau dihitung secara jelas. Kuantitas hafalan menunjukkan banyaknya hafalan yang telah dimiliki, seperti jumlah ayat, surah, atau halaman yang telah dihafal. Dalam Program Tahfidz, pembentukan kuantitas hafalan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah hafalan yang dicapai siswa secara bertahap melalui proses pembelajaran yang didukung oleh pengelolaan program, strategi, metode, serta evaluasi yang dilakukan secara teratur.

¹⁵ Musdalifah, dkk, *Pengaruh kuantitas hafalan Al-Quran dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI Mipa di SMA Muhamadiyah.jayapura* : Borneo: Journal of Islamic Studies Vol. 3 No 1 Juli-Desember 2022, hlm 5.

b. Indikator kualitas dan kuantitas hafalan

1. Indikator Kualitas hafalan

Tahfidz memiliki sebuah indikator. Tahfidz memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Indikator merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau tolok ukur dalam menilai suatu pencapaian. Dalam hal ini, indikator tahfidz dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Adapun beberapa indikator dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

1. Kelancaran hafalan (ketepatan tanpa sering terhenti)

Seberapa lancar peserta didik melafalkan ayat tanpa terbata-bata atau lupa. Tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al Qur'an.¹⁶ Tilawah Al Qur'an adalah salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Membaca dengan baik dan bagus bagi setiap muslimi, fardhu ain hukumnya. Kata tahsin hampir sama dengan kata tajwid, yang merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi (jawwada) yang berarti membaguskan, menyempurnakan,

¹⁶ Achmad Annuri, "*Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*", (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), hlm 3

memantapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin adalah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya.¹⁷

2). Ketepatan bacaan

Ketepatan hukum bacaan Dalam Ilmu Tajwid ini, aturan membaca, panjang-pendeknya bacaan, bacaan jelas, menjadi penting untuk diperhatikan oleh siapa saja yang hendak membaca Al- Qur'an.¹⁸ kesesuaian tajwid, kelancaran bacaan (*fashahah*¹⁹). Bacaan yang telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan (*fashahah*) merupakan standar ideal dalam membaca Al-Qur'an. Ini mencerminkan kemampuan tahsin atau perbaikan bacaan yang baik.

3). Kekuatan Hafalan (Muraja'ah)

Menurut Dinda Fitria, Muraja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan. Muraja'ah tidak terpisah dari kegiatan menghafal, karena setelah menghafal, tugas selanjutnya ialah mengulang hafalan yang sudah dihafal untuk menjaga dari lupa dan salah.²⁰muraja'ah

¹⁷ Nelvawita dkk, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8, No. 1,(januari 2024), hlm 208

¹⁸ Calimatus Sa'Dijah, *Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*, *Jurnal pendidikan Agama Islam*. Vol. 11 No. 2 (2021). hlm.101

¹⁹ Syafrizal dan Yusrina, "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman," *Jurnal Mau'izah* Vol XI No (2021): hlm.13

²⁰ Dinda Fitria, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Alquran Peserta Didik SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung", (online), Available, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>, (2019), hlm

adalah metode efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat dengan percaya diri dan memastikan pemahaman yang tahan lama. Meskipun menghafal Al-Qur'an sangat mulia, proses ini tidak mudah dilakukan. Kegiatan muroja'ah adalah metode penting untuk menjaga hafalan Al-Quran agar tetap terpelihara.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas hafalan meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta kekuatan atau ketahanan hafalan. Kualitas hafalan dapat dikatakan baik apabila siswa mampu menghafal dengan lancar, membaca sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang benar, serta mampu mempertahankan hafalannya melalui kegiatan muroja'ah secara konsisten. Dengan demikian, kualitas hafalan tidak hanya dilihat dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari ketepatan dan kemampuan siswa dalam menjaga hafalan agar tetap lancar dan tidak mudah lupa.

2. Indikator Kuantitas Hafalan

1). Target Hafalan

Target hafalan merupakan langkah penting dalam program tahfidz untuk membantu penghafal mengatur waktu dan materi yang harus dicapai secara terukur. target artinya sasaran (batas

²¹ Jawad Musyaffa dkk, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah” Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta” Vol. 2 No.(4 Agustus 2024),hlm. 44-45.

ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk di capai.²²

2). Penambahan Hafalan

Proses menambah hafalan baru atau ayat-ayat yang belum pernah dihafal sebelumnya. atau ziyadah merupakan penambahan hafalan baru dengan batasan tertentu setiap pertemuan. Biasanya guru memberikan target ayat yang harus disetorkan.²³ Ini adalah aktivitas inti di mana siswa secara rutin menyetorkan hafalan ayat yang baru kepada guru pembimbing sesuai dengan kapasitas mereka.

3). Pencapaian Hafalan Siswa

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), capaian dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berhasil dicapai. Capaian juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan seseorang mencapai tujuan atau target belajar. Dalam konteks tahfizul Qur'an, capaian hafalan Al-Qur'an merupakan ukuran yang dapat dilihat dari aspek Jumlah juz yang dihafal; yaitu ukuran kuantitatif yang menunjukkan seberapa banyak siswa dapat menghafal Al-Qur'an.²⁴

²² Rohmat Kurnia. Et all, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee media Pustaka. (2017), hlm. 407.

²³ Arfan Hamdani, *Penerapan Metode tahfidz Al-Quran dalam mencapai target hafalan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu tahfidzul Qur'an AL-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 6, nomor 2 (Jan 8, 2026), hlm 2003.

²⁴ Muhammad Aflah Nurhuda, dkk, "*Pengaruh Minat terhadap Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara*", *Jurnal Miftahul Ilmi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*: Volume 2, Nomor 3, Juli (2025) hlm. 252-260

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kuantitas hafalan siswa dalam program tahfidz dapat dilihat dari target hafalan, penambahan hafalan, dan pencapaian hafalan siswa. Target hafalan menjadi sasaran yang harus dicapai, penambahan hafalan menunjukkan proses menambah hafalan baru, sedangkan pencapaian hafalan menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai target yang ditetapkan, yang dapat dilihat dari jumlah ayat, surat, atau juz yang berhasil dihafal. Dengan demikian, kuantitas hafalan tidak hanya dilihat dari banyaknya hafalan yang dimiliki siswa, tetapi juga dari perkembangan hafalan yang dicapai secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa dapat memiliki perkembangan hafalan yang berbeda, namun tetap diarahkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam program tahfidz.

c. Metode yang digunakan dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan.

Dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan, ada beberapa metode yang dapat diterapkan untuk membentuk kualitas hafalan siswa. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar proses menghafal dapat berjalan secara efektif dan hafalan yang diperoleh dapat dipertahankan dengan baik.

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam membentuk kualitas hafalan yaitu sebagai berikut.

1) Metode untuk membentuk kualitas hafalan

a). Metode talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode utama dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Talaqqi dilakukan melalui pertemuan langsung antara guru dan peserta didik, dimana guru membacakan ayat kemudian ditirukan oleh peserta didik sehingga mencapai ketepatan bacaan. Kekuatan metode ini metode talaqqi merupakan metode utama dalam proses tahfizh Al-Qur'an. Talaqqi dilakukan melalui pertemuan langsung antara guru dan peserta didik, dimana guru memacakan ayat kemudian ditirukan oleh peserta didik hingga mana guru membacakan ayat kemudian ditirukan oleh peserta didik hingga mencapai ketepatan bacaan. Kekuatan metode ini Metode talaqqi merupakan metode utama dalam proses tahfizh Al-Qur'an. Talaqqi dilakukan melalui pertemuan langsung antara guru dan peserta didik, di mana guru membacakan ayat kemudian ditirukan oleh peserta didik hingga mencapai ketepatan bacaan. Kekuatan metode ini Metode talaqqi merupakan metode utama dalam proses tahfizh Al-Qur'an. Talaqqi dilakukan melalui pertemuan langsung antara guru dan peserta didik, di mana guru membacakan ayat kemudian

ditirukan oleh peserta didik hingga mencapai ketepatan bacaan. Kekuatan metode ini terletak irama bacaan. Talaqqi juga menjadi media transfer sanad keilmuan karena guru berperan sebagai pembimbing yang memastikan keaslian bacaan sesuai dengan tradisi qira'ah. Hubungan guru dan peserta didik dalam talaqqi menciptakan kedekatan emosional yang mendukung kelancaran hafalan. Metode talaqqi merupakan metode utama dalam proses tahfidz Al-Quran. Talaqqi dilakukan melalui pertemuan langsung antara guru dan peserta didik hingga mencapai ketepatan bacaan. Kekuatan metode ini terletak pada ketelitian dalam memperbaiki makhraj huruf, tajwid dan keharmonisan irama bacaan. Talaqqi juga menjadi media transfer sanad keilmuan karena guru berperan sebagai pembimbing yang memastikan keaslian bacaan sesuai dengan tradisi qira'ah. Hubungan guru dan peserta didik dalam talaqqi menciptakan kedekatan emosional yang mendukung kelancaran hafalan.²⁵

Talaqqi telah terbukti sebagai metode paling lengkap dan mudah diterima oleh semua kalangan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an yang benar. Dikatakan pula metode talaqqi merupakan suatu metode belajar dan mengajar Al-Qur'an yang

²⁵ Arfan Hamdani, *Penerapan Metode tahfidz Al-Quran dalam mencapai target hafalan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu tahfidzul Qur'an AL-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 6, nomor 2 (Jan 8, 2026), hlm 2000.

dahulu dipraktikan Rasulullah s.a.w kepada para sahabat beliau kemudian diteruskan ke generasi berikutnya hingga saat ini.²⁶

2). Metode at-tikrrar

Metode at-tikrratau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulangan-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadi proses meningkatkan kedisiplinan dalam management waktu. Metode tkrar merupakan cara mengulang ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Mengulang sampai melekat dalam pikiran, hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan.²⁷

3). Metode Tafhim

Metode tafhim merupakan metode yang berasal dari kata *fahima–yufahhimu*, yang berarti memahami secara bertahap. Penerapan metode ini tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga membantu mereka menguasai makna serta kandungan setiap ayat yang dipelajari. Dengan memahami isi ayat sebelum atau selama proses menghafal, peserta didik akan lebih mudah mengingat hafalannya, mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang

²⁶ Ainiyatul Latifah et al., “Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma"arif Nu 1 Wanareja),” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): hlm.1–12

²⁷ Elis Setiana, *Implementasi Metode Tkrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarejjo*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2019), hlm 12.

lebih lama, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an..

2). Metode untuk membentuk kuantitas hafalan

1). Metode Sima'i Sima'i

Metode Sima'I bersal dari kata mendengarkan. Dalam penerapannya, metode ini dilakukan dengan cara peserta didik menyimak bacaan ayat Al-Qur'an yang dilafalkan oleh guru, kemudian mengulangnya hingga hafal. Fokus utama metode ini adalah kemampuan mendengarkan secara cermat agar hafalan dapat diperoleh dengan benar. Guru membacakan setiap ayat dengan pelafalan yang tepat, jelas dan penuh kesabaran sehingga peserta didik dapat mengikuti bacaan tersebut secara bertahap. Setelah ayat dipelajari berhasil dihafalkan dengan baik dan tidak lagi terdapat kesalahan, proses menghafal dilanjutkan pada ayat berikutnya menggunakan langkah yang sama²⁸

2). Metode Baghdadi

Metode baghdadiyah adalah metode yang mengajarkan pembacanya membaca, mengeja penghurufnya dan memahami tanda baca dari setiap huruf dalaam Al-qur'an. Guru mengajarkan metode ini dengan memberikan contoh dan siswa

²⁸ Sidik Abd. Malik, "Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VII pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang Kec. Buyasuri Kab. Lembata NTT" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm.21

mengulang secara perlahan.²⁹ Metode ini menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah secara mendalam serta latihan pengucapan yang benar sesuai dengan makhraj huruf dalam setiap tahap pembelajaran.³⁰ Dengan pendekatan tersebut, metode Al-Baghdadi dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran apabila diterapkan secara tepat.³¹

3). Metode Kitabah

Secara harifah, metode kitabah merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang memanfaatkan kegiatan menulis sebagai sarana untuk memperkuat hafalan. Setelah peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mereka diminta menuliskan kembali ayat yang telah dihafal sebagai bentuk penguatan dan evaluasi terhadap hafalannya, hal ini untuk meningkatkan dan memperkuat hafalan serta agar penghafal dapat mengingat dengan cepat dan baik pada saat membacanya.³²

²⁹ Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. N0.(1 Januari – juni 2018) hlm. 99-10

³⁰ Maharani, D, Dkk. Baghdadi Method As Alternative System For Learning Qur'an At Mt. Nur Hikmah Mampang Depok City. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 5(2), 135. (2022).

³¹ Santoso, D. U. Improving Quran Reading Skills With The Al-Baghdadi Method At The Muhammadiyah Blawong 1 Elementary School Yogyakarta. Tofedu: The Future Of Education Journal, 4(8), 4366–4375. (2025).

³² Waliko, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara ",(Banyumas: wawasan ilmu 2022),hlm.50.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa berbagai metode menghafal Al-Qur'an dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran, baik di sekolah, di rumah, maupun di pesantren. Setiap metode memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda sehingga mampu saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Pemilihan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat membantu membentuk hafalan yang lebih lancar, tepat, dan kuat, sehingga kualitas hafalan siswa dapat terjaga dengan baik. Selain itu, penerapan metode secara konsisten disertai dengan muroja'ah dapat membantu siswa mempertahankan hafalan dan mengurangi kesalahan dalam membaca ayat. Dengan demikian, penggunaan metode yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas hafalan siswa

d. Hal-Hal yang memengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan siswa

Selain pelaksanaan program tahfidz, terdapat beberapa hal yang turut memengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Hal-hal tersebut dapat mendukung maupun menghambat proses menghafal Al-Qur'an sehingga berpengaruh terhadap hasil hafalan yang dicapai siswa. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar, seperti kemampuan menghafal, motivasi, waktu belajar, peran guru, serta dukungan orang tua.

1). Motivasi Siswa

Motivasi merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan siswa dalam program tahfidz. Motivasi berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan siswa, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku siswa agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. dan tidak mudah menyerah dalam menghafal³³. Hal ini berdampak pada pembentukan jumlah hafalan serta kualitas bacaan, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih rajin menambah hafalan, rutin melakukan muroja'ah, lebih fokus dalam menghafal, dan berusaha memperbaiki kesalahan dalam bacaannya. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan kurangnya kesungguhan dalam menghafal dan muroja'ah.

2). Kemampuan Kognitif

kognitif memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi fondasi utama bagi siswa dalam

³³ Lestari Endang Titik. *“Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar”*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama. (2020), hlm.4

memahami, mengingat, dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan di kelas dengan lebih efektif.³⁴ Dalam konteks tahfidz, kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan ketahanan hafalan. Siswa dengan daya ingat yang baik akan lebih mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mempertahankannya dalam jangka panjang. Sebaliknya, keterbatasan dalam kemampuan kognitif dapat menghambat proses menghafal, sehingga siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengingat ayat dan lebih sering melakukan muroja'ah agar hafalannya tetap terjaga. Perbedaan kemampuan kognitif tersebut menyebabkan setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

3). Kedisiplinan dan Manajemen Waktu

Kedisiplinan dalam mengatur waktu merupakan hal penting dalam keberhasilan program tahfidz. Siswa yang memiliki jadwal belajar yang teratur dan konsisten dalam menghafal serta muroja'ah cenderung memiliki hafalan yang lebih banyak dan lebih kuat. Melalui metode muroja'ah atau pengulangan hafalan secara konsisten, siswa dilatih untuk mengatur waktu, menjaga

³⁴ Juwanda Prayuda dkk. "Mengasah Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Dengan Media Board Berbasis Game Educaplay" *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, No. 4 (24 Sep 2024), hlm. 165

konsistensi, serta menanggung tanggung jawab terhadap target hafalan yang ditetapkan madrasah .³⁵ Kedisiplinan dalam mengatur waktu dapat membentuk kualitas hafalan siswa karena melalui jadwal yang teratur dan muroja'ah yang konsisten, siswa mampu menjaga kelancaran, ketepatan, dan ketahanan hafalannya.

4). Metode Menghafal

Metode menghafal yang digunakan sangat memengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan. Metode seperti tiktir (pengulangan) Metode tiktir atau kita bisa sebut juga metode pengulangan, hanya saja pengulangan yang teratur dan jelas. Dalam pengulangan, hal tersebut dapat membantu kita untuk memperkuat daya ingat dan tingkat pemahaman kita seiring waktu berproses. Hal tersebut sangat membantu bukan hanya sekedar sebuah ingatan, tetapi juga untuk memperlancar komunikasi kita juga, karena adanya sebuah pengulangan. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an juga karena kita tidak sering mengulanginya.³⁶

³⁵ Jannati, I. F., Suhadi, S., & Ulfah, Y. F. "Implementasi Metode Murojaah dan Ziadah dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an". Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, (2023), 8(2), 825–824.

³⁶ Ira Lusiawati, "Penerapan Metode Pengulangan Intruksi Sebagai Upaya Mengurangi Kesalahpahaman Dalam Menafsirkan Intruksi", Jurnal Ilmiah Bahasa Indonesia, Vol. 2, No. 12. (05 Juli 2021), hlm.12

5). Peran Guru atau Pembimbing

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam proses menghafal. Kompetensi guru dalam bidang tajwid dan metode pembelajaran sangat memengaruhi kualitas hafalan siswa. Selain itu, motivasi, perhatian, dan evaluasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan semangat serta memperbaiki kesalahan hafalan siswa. Peran guru tahfidz sangat penting. Mereka memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan dan memberikan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Guru juga memberikan cara yang memudahkan seorang anak untuk mencintai Al-Qur'an dan senang untuk selalu menghafalkannya. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an ini sangat penting karena dapat membangkitkan kemampuan peserta didik yang masih terpendam, dan mendorong proses kemajuan hafalan Al-Qur'an. Hasil menghafal Al-Qur'an tidak akan maksimal tanpa motivasi dari diri sendiri atau orang lain.³⁷

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Kajian tersebut bertujuan untuk memperkuat landasan teori serta mengetahui persamaan dan perbedaan dengan

³⁷Ahmad Khoirul anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), hlm.26.

penelitian yang dilakukan. Adapun peneliti yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Feni Masyukuroh yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Sebagai Pogram unggulan Di madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”.³⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Feni Masyukuroh” bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an sebagai program unggulan di madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan, murojaah, serta bimbingan intensif dari guru. Program ini mampu mendukung peningkatan kemampuan hafalan siswa serta membentuk kedisiplinan dan karakter religius.

Berdasarkan penelitian Feni Masyukuroh dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Feni Masyukuroh lebih menitikberatkan pada analisis program tahfidz sebagai program unggulan di madrasah, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi program tahfidz dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa. persamaannya,

³⁸ Feni Masyukroh, *Analisis Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Sebagai Pogram unggulan Di madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*” (Semarang: Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Walisongo 2021).

kedua penelitian sama-sama membahas program tahfidz Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah serta menunjukkan bahwa program tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Selain itu, kedua penelitian juga menekankan pentingnya peran guru dan metode pembelajaran yang terstruktur dalam menunjang keberhasilan program tahfidz.

2. Penelitian yang di tulis oleh dwi elisa angraine yang di lakukan pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi program tahfidz Al-Quran Di Mi Ma’arif 01 Pahonjea kecamatan majenang kabupaten cilacap”³⁹. bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan, murojaah, serta pembinaan yang dilakukan secara rutin oleh guru. Program ini berjalan dengan cukup baik dan mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa serta menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian tersebut dan penelitian penulis, terdapat persamaan dan perbedaan persamaannya peneliti terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji mengenai program Tahfidzh Al Qur'an. Selain itu, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan kualitatif serta teknik

³⁹Dwi elisa angraini, “Implementasi program tahfidz Al-Quran Di Mi Ma’arif 01 Pahonjea kecamatan majenang kabupaten cilacap”(Cilacap:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji saifuddin Zuhri Purwokerto 2024).

pengumpulan data yang digunakan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi . Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan atau implementasi program tahfidz di madrasah, sedangkan penelitian penulis menekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan siswa melalui program tahfidz. Sedangkan Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan penelitian ini dilakukan di SDIT.

3. Peneliti yang di tulis oleh Noris Subahul Munir, dkk yang di lakukan pada tahun 2025 dengan judul “ Impementasi program tahfidz on the street dalam meningkatkan motivasi kualitas hafalan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik”⁴⁰ bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz *on the street* serta pengaruhnya terhadap motivasi dan kualitas hafalan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an di luar lingkungan kelas, seperti di ruang terbuka, yang memberikan suasana belajar berbeda dan lebih menarik bagi siswa. Program tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar serta kualitas hafalan siswa karena adanya variasi metode dan lingkungan belajar.

Berdasarkan penelitian tersebut dan penelitian penulis, terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaannya, penelitian oleh

⁴⁰ Noris Subanul Murir,Dkk “*Impementasi program tahfidz on the street dalam meningkatkan motivasi kualitas hafalan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik*” Jurnal Pemikiran dan Penddikan Islam Vol.9, No 2 (2025).

Noris Subahul Munir, dkk menekankan pada peningkatan motivasi dan kualitas hafalan melalui program tahfidz *on the street*, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan siswa melalui implementasi program tahfidz secara umum dan penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah sedangkan penelitin saya berfokus di SDIT. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, keduanya sama-sama mnunjukkan bahwa program tahfidz yang dikemas dengan metode yang menarik dan terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan siswa serta meningkatkan semangat belajar mereka.

4. Penelitian yang di tulis oleh Binti khoiriyah yang di lakukan pada tahun 2020 dengan judul “Impelementasi Program tahfidz Al-Qur’an di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulung Agung”⁴¹

Berdasarkan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Binti memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang implementasi program tahfidz Al-Qur’an di lembaga pendidikan formal serta meneliti proses pelaksanaannya, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tahfidz. Namun terdapat perbedaan, yaitu penelitian Binti Khoiriyah lebih berfokus pada gambaran umum pelaksanaan program tahfidz, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada

⁴¹ Binti Khoiriyah, “Impelementasi Program tahfidz Al-Qur’an di Mi riyadlotul uqul doroampel sumbergempol tulung agung”, sumbergempol tulungagung: Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri tulungagung (2020).

implementasi program tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian tersebut dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di SDIT Al Azhar Lebong, serta penelitian penulis lebih menyoroti hasil atau dampak program terhadap peningkatan kemampuan hafalan siswa, bukan hanya pada pelaksanaannya saja.

5. Penelitian yang di tulis oleh Natasyah Ifah Faridhona, dkk yang di lakukan pada tahun 2026 dengan judul “Analisis Implementasi Program tahfidz di SDT Al-Muhubbin Bentung”.⁴² bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dilakukan secara terencana melalui berbagai kegiatan yang telah ditetapkan seperti setoran hafalan, murojaah, serta evaluasi berkala oleh guru. Program ini berjalan dengan cukup baik dan mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa, serta membentuk kebiasaan positif dalam menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan penelitian tersebut dan penelitian penulis, terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi program tahfidz di sekolah, sedangkan penelitian penulis menekankan pada peningkatan kualitas

⁴² Natasyah ifah faridhona dkk, “Analisis program tahfidz SDT Al-Muhubbin Bentung” jurnal ilmiah pgsd fkip universitas mandiri Vol.12 No 1 (2026).

dan kuantitas hafalan siswa melalui program tahfidz. Meskipun demikian, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa program tahfidz yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan siswa, serta menegaskan pentingnya peran guru dalam membimbing proses pembelajaran.

Kelima penelitian di atas dibandingkan dengan penelitian ini, fokus utamanya adalah pada implementasi program tahfidz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan dengan penekanan yang berbeda-beda, seperti analisis program unggulan, pelaksanaan pembelajaran, peningkatan motivasi, serta kualitas hafalan siswa. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembentukan kualitas dan kuantitas hafalan siswa melalui implementasi program tahfidz yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tidak hanya dari segi kualitas tetapi juga kuantitas, tergantung pada strategi dan pelaksanaan program di masing-masing lembaga pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta .⁴³ Tujuan yang diharapkan adalah bagaimana mampu memberikan deskripsi terhadap suatu fenomena secara mendalam dengan data-data yang kompleks dan mendalam.⁴⁴

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SD Islam Terpadu Al-Azhar Lebong. Ds Sukabumi kec. Lebong Sakti. Kab. Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Sedangkan waktu penelitian yaitu pada tahun Ajaran 2026.

⁴³ Moleong, Lexy J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 26.

⁴⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, PGMI IAIN Curup, 2025. hlm. 13

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sumber dari objek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik dan semua aspek dalam pendidikan yang menjadi perhatian peneliti.⁴⁵. Adapun subek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz, siswa kelas III dan siswa kelas V, maka peneliti menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti menggunakan snowball sampling karena dalam penentuan sampel pada awalnya hanya menentukan satu atau dua orang partisipan saja, tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut.⁴⁶

Artinya, pengambilan subjek didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz kelas II dan V, serta siswa kelas II dan V yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Tahfidz. Pemilihan subjek tersebut dilakukan karena mereka dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

⁴⁵ Indra Jaya, “*Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2019), Edisi Pertama, hlm. 17

⁴⁶ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019) Hlm. 139

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan mengamati dan memperhatikan secara langsung fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan nyata. Observasi terbagi menjadi empat macam, diantaranya observasi partisipatif, observasi non-partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.⁴⁷

Dalam penelitian ini digunakan observasi nonpartisipan, yaitu teknik pengumpulan data yang menempatkan peneliti sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Tahfidz.. Peneliti mengamati secara langsung terhadap implementasi Program Tahfidz serta faktor yang pendukung dan penghambat program tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua arah antara pewawancara dan responden, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet III, Bandung : ALFABETA, 2021), hlm. 411-414

mendalam tentang suatu topik atau masalah. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada responden, dan responden yang diberikan akan dicatat atau direkam. Wawancara terbagi menjadi beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan wawancara tak berstruktur.⁴⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semistruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Melalui jenis wawancara ini, peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan informasi secara lebih luas sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian. Selain pertanyaan yang telah disusun, peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data- data serta memperoleh informasi melalui proses pengajuan pertanyaan kepada responden pertanyaan-pertanyaan sesuai indikator tentang implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Siswa di SDIT Al-Azhar Lebong dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. adapun responden dalam peneitian ini adalah penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz ,kelas III, dan siswa kelas V.

3. Dokumentasi

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 420-421

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Dalam penelitian kali ini peneliti akan memakai metode dokumentasi dengan mengumpulkan data, untuk selanjutnya dokumen tersebut akan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan mengakses dokumen yang diperoleh melalui izin resmi dari pihak sekolah. Dokumen tersebut berasal dari arsip yang tersimpan di sekolah dan memiliki tingkat keaslian yang dapat dipercaya.

Dokumentasi dimanfaatkan data pendukung untuk melengkapi serta memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku materi tahfidz, dokumentasi pelaksanaan kegiatan tahfidz, data hasil penelitian tahfidz, serta dokumentasi hasil observasi dan wawancara berupa foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data di lakukan melalui empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kuanlitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta 2023) hlm. 314

sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data dalam penelitian ini dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Dalam meningkatkan kualitas dan Kuantitas Hafalan Siswa Di SD Al-Azhar Lebong” dilakukan melalui empat langkah yang diantaranya:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data, Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).⁵⁰:

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dokumentasi dan studi kepustakaan dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan. Catatan tersebut terdiri atas dua bentuk yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif memuat objektif mengenai fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung, seperti apa yang dilihat, didengar, dan dialami peneliti, tanpa disertai penafsiran, pendapat, maupun penilaian pribadi terhadap fenomena yang diteliti. Sementara itu, reflektif, yaitu catatan yang berisi pemikiran, tanggapan, serta analisis awal peneliti terhadap peristiwa atau situasi yang diamati.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif. Reduksi data

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung Alfabeta, 2023), hlm. 322

adalah proses menyederhanakan, memilah, memfokuskan, dan mengorganisasi data mentah yang telah dikumpulkan dari lapangan agar menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan reduksi data terhadap informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses tersebut difokuskan pada data yang berkaitan dengan perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SD Islam Terpadu Al-Azhar Lebong. Dengan memfokuskan pada informasi relevan dengan permasalahan penelitian. Sementara itu, data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian atau dinilai kurang relevan tidak disertakan dalam penyajian data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyajikan seluruh data yang telah direduksi, yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong. Penyajian data dilakukan secara sistematis dan runtut, baik dalam bentuk narasi maupun tabel, sehingga membentuk pola hubungan yang terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

F. Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan⁵² Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, teknik pengumpulan data, serta waktu yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi dilakukan berdasarkan sumber, teknik dan waktu.

⁵¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta 2023), hlm. 329.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019) hlm.365

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵³ Triangulasi teknik merupakan proses pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik diterapkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz serta indikator-indikator yang diteliti. Langkah yang dilakukan yaitu membandingkan serta mencocokkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dari sumber yang sama, kemudian didukung oleh dokumentasi sebagai bukti pendukung. Penerapan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, akurat dan dipercaya, sehingga permasalahan penelitian dapat dianalisis secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan keabsahan data kualitatif dengan membandingkan informasi mengenai fenomena yang

⁵³ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (September 2024, 10 (17), 826-833. hlm.829

sama dari berbagai sumber atau informan yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kredibilitas, validitas, dan mengurangi bias penelitian dengan membandingkan data, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen/arsip.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁴

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih konsisten. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data.

⁵⁴ Nur Fauziyah R., *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu reaksi gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas* " Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu (2015). hlm.34

Pada tahap triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan kesesuaian data dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari sumber yang sama. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keakuratan informasi mengenai pelaksanaan Program Tahfidz. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data, seperti observasi nonpartisipan (*non-participant observation*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan pribadi, serta foto atau gambar yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan beragam sumber tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan beragam sehingga kredibilitas informasi mengenai implementasi Program Tahfidz dapat diperkuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDIT Al-Azhar Lebong yang terletak di Jalan Raya Ds. Sukabumi Kecamatan Lebong sakti Sekolah ini berdiri sejak tahun 23 Apr 2006. dan mendapat akreditasi B .dengan luas tanah kurang lebih 1.460 m² ketentuan tersebut meliputi kesesuaian lokasi lahan, kejelasan status hak atas tanah, izin pemanfaatan tanah, dan izin mendirikan bangunan. SDIT Al- Azhar Lebong berdiri di bawah naungan yayasan Nurmadina Lebong yayasan yang di pimpin oleh Andi Candra, M.Pd. dan sekarang di ketui oleh Kurniati, S,Pd.

SDIT Al-Azhar Lebong mempunyai tenaga pendidik yaitu berjumlah kurang lebih 20 orang yang terdiri dari ustadz dan ustazah dan yang paling banyak adalah ustazah. umlah kelas yang ada di SDIT Al-Azhar Lebong 11 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Tenaga pendidik SDIT Al-Azhar Lebong semuanya sudah sarjana dan memiliki keprofesionalan dalam mendidik mendidik anak muridnya dengan baik sehingga, menghasilkan anak-anak yang sholeh dan sholeha yang berkualitas dan berakhlak yang baik.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Siswa mencapai potensi yang mereka memiliki melalui pembelajaran yang islami dan modern berlandaskan Al Qur'an dan hadist. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

1. Berorientasi ke depan memperhatikan potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah

b. Misi

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan islami berlandaskan Al-Quran dan hadist.
2. Menyelenggarakan kegiatan belajar terpadu yang menyenangkan, mampu menstimulasi kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spritual dengan pendekatan belajar aktif kolaboratif sesuai perkembangan anak.
3. Menghasilkan lulusan berkualitas baik, berakhlak islami dan berdaya saing kuat.

4. Melaksanakan peengelolaan sekolah yang amanah, berkualitas baik efektif,efisien dan berorientasi pada pelanggan.
5. Mengembangkan keunggulan dalam mencapai standar-standar pendidikan nosional.
6. Membina kemitraan positif dan produktif dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah.
7. Memanfaatkan teknologi komunikasi , informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

3. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SDIT AL-Azhar Lebong
Naungan Yayasan	: Nurmadina Lebong
NPSN	: 70003940
Alamat	: Ds. Sukabumi Kec. Lebong sakti
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Jenjang Pendidikan	: DIKDAS
Tanggal Sk Pendirian	: 23-04-2014
Akreditasi	: B

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staff Tata Usaha di SDIT Al-Azhar

Lebong

SDIT Al-azhar Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di bawah naungan yayasan. Saat ini yayasan tersebut menyelenggarakan dua jenjang pendidikan, yaitu taman kanak-kanak (TK) dan Sekolah dasar (SD). Dalam menjalankan kegiatan pendidikan SDIT Al-Azhar Lebong didukung oleh 18 tenaga pendidik yang terdiri atas ustadz dan ustazah, dengan jumlah ustazah lebih banyak dibandingkan ustadz adapun susunan tenaga pendidik beserta staf tata usaha di SDIT Al-Azhar Lebong di sajikan pada tabel berikut:

Table. 3.1
Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha di
SDIT Al-Azhar Lebong

No	Nama	Tugas Pokok
1.	Kurniati, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sari Wangi, S.Pd.	Guru kelas 6A
3.	Arsi Reseliana, S.Pd.	Guru
4.	Lia Saprida, S.Pd.I	Guru
5.	Cindi Febrianti, S.Pd.	Guru
6.	Heni Pronika, S.Pd.	Guru
7.	Yudi Hardiawan, S.Pd.	Guru tahfidz kelas v
8.	Siska Oktaviana, S.Pd.	Guru
9.	Dwi Lestari, S.Pd.	Guru tahfidz
10.	Rine Jesika, S.Pd., Gr.	Guru
11.	Fitria Nur Azizah, S.Pd.	Guru Kelas 6B
12.	Nadya Rahmah Shabira, S.Pd., Gr.	Guru
13.	Ayatullah Khatami, S.Pd.	Guru tahfidz
14.	Rini Rianti	Guru
15.	Zora Febriyanti, S.Pd.	Guru
16.	Koriatul Sadea, M.Pd.	Guru
17.	Wezi Yonita, S.Pd.	Guru
18.	Afrega Maha Yushaka, S.Pd. Gr.	Guru

19.	Mardiansa, S.Pd., Gr.	Guru
20.	Reni Marlinda, S.Pd. Gr.	Guru
21.	Angga Putra Mahkota	Security
22.	Nurhayati	Cleaning Service

Sumber : tata usaha SDIT Al-Azhar Lebong

5. Keadaan Peserta Didik di SDIT Al-Azhar Lebong

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah peserta didik di SDIT Al-Azhar Lebong mulai dari kelas I hingga kelas VI disajikan pada tabel berikut:

Table. 3.2
Keadaan peserta didik SDIT Keadaan Peserta Didik SDIT Al-Azhar Lebong Pada Tahun 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Pararel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	Kelas I	2	21	26	47
2.	Kelas 2	2	21	26	47
3.	Kelas 3	2	24	24	48
4.	Kelas 4	2	24	20	44
5.	Kelas 5	2	16	20	36
6.	Kelas 6	1	12	16	25
Jumlah siswa : 261 peserta didik					

Sumber: Tata Usaha SDIT Al-Azhar Lebong

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDIT Al-Azhar Lebong mengenai implementasi program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDIT Al-Azhar Lebong dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru Tahfidz dan siswa kelas III dan V, maka dari hal ini ada beberapa hal yang peneliti dapatkan dilapangan untuk mengetahui Implementasi Program tahfidz dalam

meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong.

Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi selama penelitian di lapangan selanjutnya dianalisis dan diuraikan pada bagian hasil serta pembahasan penelitian. selanjutnya verifikasi data yakni mencocokkan hasil temuan Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi selama penelitian di lapangan selanjutnya dianalisis dan diuraikan pada bagian hasil serta pembahasan penelitian Adapun data variabel yang akan di bahas dalam bagian ini mengenai :

1. Implementasi program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa siswa di SDIT Al-Azhar Lebong

Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada. kepada Kepala Sekolah, guru tahfidz kelas III Dan V ,Siswa/Siswi kelas III dan V SDIT Al-Azhar Lebong untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Implimentasi Program Tahfidz Dalam Membentuk Kualitas Hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong

SDIT Al-azhar Lebong merupakan salah satu sekolah dasar berbasis islam yang menjadi pilihan banyak orang tua untuk pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut didukung oleh berbagai program yang dirancang untuk mewujudkan visi dan misi sekolah selanjutnya, seluruh data diperoleh melalui proses wawancara, baik berupa pertanyaan maupun jawaban dari setiap responden, disajikan dalam bentuk uraian deskriptif pada bagian hasil penelitian.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah, Guru Tahfidz Kelas III dan V dan Siswa/siswi Kelas III dan V di SDIT Al-Azhar Lebong. Mengenai Implementasi Program Tahfidz Dalam Membentuk Kualitas Dan Kuantitas Hafalan SDIT Al-Azhar Lebong yang mengacu pada teori yang di paparkan dalam bab sebelumnya sebagai berikut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan Guru tahfidz ada beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada informan yang berbungan dengan implementasi Program tahfidz dalam membentuk kualitas hafalan siswa antara lain:

a. Kelancaran Hafalan

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kelancaran hafalan siswa pada Program tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana kelancaran

hafalan siswa. bagaimana program tahfidz dilaksanakan dalam membentuk kualitas hafalan siswa. Kajian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan program tahfidz yang meliputi proses kelancaran hafalan, muroja'ah, dan evaluasi hafalan. Pemahaman terhadap pelaksanaan program tahfidz penting untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa secara terarah dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai program tahfidz dalam membentuk kualitas hafalan siswa di SDIT Al-azhar Lebong. Program Tahfidz menjadi salah satu program unggulan yang dikembangkan sekolah sebagai sarana untuk membemtuk kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa. Melalui pelaksanaan yang terstruktur, program ini diharapkan mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana proses program tahfidz dalam membentuk kualitas hafalan siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Sebelum membahas pembentukakan kualitas hafalan siswa perlu dijelaskan bahwa sekolah telah menetapkan kebijakan sebagai dasar pelaksanaan program tahfidz. Informasi tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah. Adapun pernyataan ustazah kurniati selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah, sekolah selalu mendukung Program Tahfidz Kami berupaya menyediakan guru, waktu, dan sarana yang dibutuhkan agar program dapat berjalan dengan baik sehingga hafalan siswa terus meningkat.”⁵⁵

Untuk mengetahui jadwal pelaksanaan program tahfidz di sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ustadzah Kurniati selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa: Kalau pelaksanaannya, Program Tahfidz kami jalankan secara rutin sesuai jadwal. Biasanya siswa muroja'ah dulu, kemudian menambah hafalan, lalu menyetorkannya kepada guru tahfidz.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa sekolah telah memberikan kebijakan terhadap pelaksanaan Program tahfidz ini yakni dengan mendukung dan memberi perhatian khusus terhadap proses pelaksanaan program tersebut. Dan dukungan tersebut bertujuan untuk memastikan program berjalan secara efektif sesuai tujuan yang diharapkan.

Kelancaran bacaan menjadi salah satu indikator dalam menilai kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Untuk mengetahui bagaimana Program Tahfidz membantu siswa yang belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an,

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Kurniati selaku kepala sekolah, Rabu 20 Mei 2025, pada pukul 10. 30 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Kurniati selaku kepala sekolah, Rabu 20 Mei 2025, pada pukul 10. 30 WIB

peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru tahfidz kelas III, Ustadz ayatt khatami memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk anak-anak kelas III, Kalau ada siswa yang belum lancar, kami minta mereka mengulang hafalan terlebih dahulu. Kami membimbing bacaan mereka sedikit demi sedikit sampai lebih lancar.”⁵⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut: Kami mendampingi siswa dengan sering mengulang hafalan dan memperbaiki bacaan yang masih salah. Kalau sudah lancar, baru mereka menambah hafalan baru.⁵⁸

Untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan bacaan hafalan siswa selama mengikuti Program Tahfidz, peneliti melakukan wawancara dengan siswa Tahfidz kelas III dan siswa Tahfidz kelas V. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an dengan lancar serta membaca ayat sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Hasil wawancara dengan siswa Tahfidz kelas III dan siswa Tahfidz kelas V adalah

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2022, pada pukul 09:00

⁵⁸ Wawancara dengan Ustazah Dwi Lestari Guru tahfidz kelas III Selasa 19 Mei 2022, pada pukul 14:00

sebagai berikut: Kadang hafal kadang lupa, kalau pulang sekolah belajar lagi hafalnya biar tidak lupa.⁵⁹

Selain itu peneliti melakukan observasi dimana pelaksanaan Program Tahfidz menunjukkan bahwa guru membimbing siswa secara bertahap hingga bacaan menjadi lancar sebelum menambah hafalan baru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang hafalan, memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat, serta membiasakan muroja'ah secara rutin. Sementara itu, siswa juga berupaya mengulang hafalan kembali di rumah agar hafalan tetap terjaga. Dengan adanya bimbingan guru dan pembiasaan muroja'ah secara berkelanjutan, kelancaran hafalan siswa mengalami peningkatan sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik.⁶⁰

Siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru tahfidz untuk dinilai kelancaran bacaannya. Pada kegiatan ini, guru menilai kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan, serta kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada dokumentasi berikut.

⁵⁹ Wawancara Naqilah Yosepi Rhamadayanti siswa kelas III Rabu 20 Mei 2026 pada pukul 10.00 WIB

⁶⁰ Observasi kegiatan tahfidz kelas III dan V pada tanggal 19-20 Mei 2026 pada pukul 08.00 dan 14.00 WIB



61



62

4.1 Siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan muroja'ah, penambahan hafalan, dan penyetoran hafalan. Guru membimbing siswa yang belum lancar dengan mengulang hafalan dan memperbaiki bacaan hingga benar sebelum menambah hafalan baru. Selain itu, guru membiasakan siswa untuk terus mengulang hafalan, baik di sekolah maupun di rumah, agar hafalan tetap terjaga. Dukungan sekolah melalui penyediaan guru, waktu, dan sarana pembelajaran turut mendukung pelaksanaan Program Tahfidz sehingga membantu membentuk kelancaran hafalan siswa sebagai salah satu aspek kualitas hafalan Al-Qur'an.

b. Ketepatan bacaan

Makharijul huruf merupakan salah satu aspek penting dalam kualitas hafalan Al-Qur'an. Ketepatan pengucapan setiap huruf perlu dibiasakan

⁶¹ Dokumentasi kegiatan tahfidz kelas III pada tanggal 20 Mei 2026 pada pukul 08.00 WIB

⁶² Dokumentasi kegiatan tahfidz kelas V pada tanggal 19 Mei 2026 pada pukul 14.00 WIB

sejak awal agar siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Untuk mengetahui bagaimana Program Tahfidz membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf yang benar, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Adapun hasil wawancara yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt khatami memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kami membimbing siswa membaca ayat terlebih dahulu sebelum mulai menghafal. Kalau ada pengucapan huruf yang belum tepat, kami langsung memperbaikinya dan meminta siswa mengulang sampai benar. Biasanya kami ulangi beberapa kali sampai siswa terbiasa mengucapkannya dengan tepat, baru setelah itu mereka melanjutkan hafalan.”⁶³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk kelas tinggi Sebelum setoran hafalan, kami selalu mengecek bacaan siswa. Jika makharijul hurufnya masih kurang tepat, kami membimbing dan memberi contoh cara pengucapan yang benar sampai siswa bisa mengikuti.”⁶⁴

Kelancaran tajwid merupakan salah satu indikator penting dalam kualitas hafalan Al-Qur'an. Penerapan hukum tajwid yang benar membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana Program Tahfidz membantu

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁶⁴ Wawancara dengan Ustazah Dwi Lestari Guru tahfidz kelas III Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

meningkatkan kelancaran tajwid siswa saat menghafal Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Adapun hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt khatami memberikan pernyataan sebagai berikut: Kalau ada siswa yang tajwidnya masih kurang tepat, biasanya langsung saya perbaiki saat itu juga. Setelah itu saya minta mereka mengulang lagi sampai bacaannya benar.⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kami selalu mengingatkan siswa kalau ada bacaan yang belum sesuai tajwid. Dengan sering dibimbing dan mengulang bacaan, mereka jadi lebih terbiasa membaca dengan benar. Kalau masih ada yang keliru, kami langsung membetulkannya saat itu juga agar kesalahan tersebut tidak terus terbawa saat menghafal” .⁶⁶

Selain itu peneliti melakukan observasi, dimana kegiatan Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian terhadap ketepatan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid dalam setiap proses menghafal. Sebelum siswa menyetorkan hafalan, guru terlebih dahulu memeriksa bacaan, memberikan contoh pengucapan yang benar, serta langsung memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Siswa juga diminta

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁶⁶ Wawancara dengan Ustazah Dwi lestari Guru tahfidz kelas III Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

mengulang bacaan hingga pengucapan huruf dan tajwidnya sesuai. Kegiatan pembiasaan, bimbingan, dan pengulangan tersebut membantu siswa membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan lebih benar, sehingga kualitas hafalan mereka terus mengalami peningkatan.⁶⁷

Guru memperhatikan ketepatan bacaan siswa saat membaca hafalan Al-Qur'an, meliputi makhraj huruf, tajwid, dan kelancaran pengucapan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada dokumentasi berikut:



68



69

4.2 Guru menilai ketepatan bacaan siswa.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong membentuk ketepatan bacaan siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid. Guru membimbing siswa dengan memberikan contoh pengucapan yang

⁶⁷ Observasi kegiatan tahfidz kelas III dan V pada tanggal 19-20 Mei 2026 pada pukul 08.00 dan 14.00 WIB

⁶⁸ Dokumentasi kegiatan tahfidz kelas III pada tanggal 20 Mei 2026 pada pukul 08.00 WIB

⁶⁹ Dokumentasi kegiatan tahfidz kelas V pada tanggal 19 Mei 2026 pada pukul 14.00 WIB

benar, memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung, serta meminta siswa mengulang bacaan hingga tepat sebelum menyetorkan hafalan. Pembiasaan, bimbingan, dan pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik sehingga ketepatan makharijul huruf dan penerapan tajwid sebagai aspek kualitas hafalan terus mengalami peningkatan.

c. Evaluasi Hafalan Siswa

Evaluasi hafalan siswa merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan Program Tahfidz. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan hafalan yang telah diperoleh. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian hafalan siswa serta memberikan bimbingan dan perbaikan apabila masih terdapat kesalahan dalam hafalan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk memastikan bahwa hafalan yang telah dimiliki siswa tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Dalam Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong, evaluasi hafalan dilakukan melalui kegiatan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan sebelumnya. Pelaksanaan muroja'ah merupakan bagian penting dalam program tahfidz karena berfungsi untuk menjaga dan menguatkan hafalan yang telah diperoleh siswa. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan muroja'ah yang dilakukan siswa dalam menjaga hafalannya, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Selain Peneliti melakukan wawancara peneliti

juga melakukan observasi dengan guru tahfidz kelas III dan guru tahfidz kelas v. Berikut hasil wawancara yang diperoleh:

Peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt khatami memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Siswa biasanya melakukan muroja’ah setiap kali sebelum menyetorkan hafalan baru. Hafalan yang sudah diperoleh diulang kembali agar tetap lancar dan tidak mudah lupa. Muroja’ah dilakukan secara rutin dengan bimbingan guru di kelas”.⁷⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Muroja’ah dilaksanakan secara teratur dengan mengulang hafalan-hafalan yang telah disetorkan sebelumnya. Siswa diminta untuk mengulang hafalannya baik secara mandiri maupun bersama teman. Kegiatan ini membantu siswa menjaga dan memperkuat hafalan yang sudah dimiliki.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, penilaian hafalan dalam Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong dilakukan setiap kali siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Penilaian tidak hanya melihat jumlah hafalan, tetapi juga kualitas hafalan, seperti kelancaran, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, makhraj huruf, dan kemampuan siswa saat murojaah. Hasil penilaian kemudian dicatat dalam format penilaian yang telah disediakan oleh sekolah sebagai dokumentasi perkembangan hafalan siswa.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁷¹ Wawancara dengan Ustazah Dwi lestari Guru tahfidz kelas III Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

Selain itu peneliti melakukan observasi selama pelaksanaan Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong pada kelas III dan V, peneliti mengamati bahwa kegiatan diawali dengan pembacaan doa, kemudian siswa melakukan murojaah hafalan secara bersama-sama sebelum menyetorkan hafalan baru kepada guru. Dalam proses penyetoran hafalan, guru mendengarkan bacaan siswa secara bergiliran, memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan bacaan, tajwid, maupun makhraj huruf, kemudian memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar terus mengulang hafalan di sekolah maupun di rumah sehingga hafalan tetap terjaga. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan hasil dokumentasi penilaian hafalan siswa kelas V. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data mengenai pelaksanaan penilaian dalam Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong.⁷²

Guru tahfidz melakukan evaluasi hafalan siswa melalui kegiatan penyetoran hafalan. Dalam kegiatan ini, guru menilai kelancaran dan ketepatan bacaan siswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada dokumentasi berikut.

⁷² Observasi kegiatan tahfidz kelas III dan V pada tanggal 19-20 Mei 2026 pada pukul 14.00 dan 08.00 WIB



4.3 Guru tahfidz melakukan evaluasi hafalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan penilaian hafalan dalam Program Tahfidz di kelas V SDIT Al-Azhar Lebong dilakukan setelah siswa menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh guru tahfidz untuk mengetahui capaian hafalan siswa dengan memperhatikan kualitas bacaan dan penguasaan hafalan. Hasil penilaian kemudian dicatat dalam format penilaian yang telah disediakan oleh sekolah sebagai dokumentasi perkembangan hafalan siswa. Berdasarkan dokumentasi hasil penilaian, sebagian besar siswa memperoleh hasil yang baik dalam Program Tahfidz. Adapun dokumen hasil penilaian guru tahfidz disajikan pada lampiran penelitian.

2. Program tahfidz dalam Membentuk Kuantitas Hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong

Program tahfidz dalam membentuk kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar lebong, Pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk kuantitas

⁷³ Dokumentasi kegiatan tahfidz kelas III pada tanggal 20 Mei 2026 pada pukul 08.00 WIB

⁷⁴ Dokumentasi kegiatan tahfidz kelas V pada tanggal 19 Mei 2026 pada pukul 14.00 WIB

hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong merupakan implementasi dari perencanaan program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an siswa melalui kegiatan menghafal dan murojaah yang dilakukan secara rutin. Dengan adanya pembinaan dan pendampingan dari guru tahfidz, siswa diharapkan mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan serta menambah hafalan Al-Qur'an secara konsisten.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala sekolah, Guru Tahfidz kelas III dan Guru tahfidz kelas V serta, aisyah, siswa kels III dan V , terkait dengan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong.

a. Target Hafalan Siswa

Penetapan target hafalan siswa merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan Program Tahfidz. Target hafalan yang ditetapkan sekolah menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan program yang telah direncanakan. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Berikut hasil wawancara mengenai kebijakan sekolah dalam menetapkan target hafalan siswa.

Ustazah Kurniati selaku kepala sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kami menetapkan target hafalan dengan melihat kemampuan siswa di setiap jenjang kelas. Harapannya, target yang diberikan bisa

dicapai oleh siswa dan mereka tetap termotivasi untuk terus menambah hafalannya. Kalau ada siswa yang belum mencapai target, kami tetap membimbing dan memberi kesempatan untuk mengulang sampai hafalannya benar-benar lancar." ⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt Khatami memberikan pernyataan sebagai berikut: Untuk kelas III, target hafalan pada semester genap ini adalah tiga surah. Target tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa agar mereka bisa menghafal dengan baik dan tetap lancar. ⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut.

"Untuk kelas V, target hafalannya adalah menyelesaikan hafalan Juz 30. Target ini sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa karena mereka sudah berada di kelas tinggi dan hafalannya lebih banyak. Alhamdulillah, sebagian besar siswa bisa mengikuti target yang sudah ditentukan, meskipun ada beberapa yang pencapaiannya berbeda-beda karena kemampuan menghafalnya juga tidak sama. ⁷⁷



78



79

4.4 Guru tahfidz menyampaikan target hafalan kepada siswa sebelum kegiatan menghafal dimulai.

⁷⁵ Wawancara Kurniati selaku kepala sekolah SDIT Al-Azhar Lebong Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 10.30

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁷⁷ Wawancara dengan Ustazah Dwi lestari Guru tahfidz kelas III Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

⁷⁸ Dokumentasi kegiatan tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 10.30

⁷⁹ Dokumentasi Kegiatan tahfidz kelas v Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

Berdasarkan Wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penetapan target hafalan siswa pada Program Tahfidz telah disesuaikan dengan kemampuan siswa di setiap jenjang kelas. Pada kelas III, target hafalan pada semester genap adalah tiga surah, sedangkan pada kelas V target hafalannya adalah menyelesaikan hafalan Juz 30. Penetapan target tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam membimbing siswa serta mendorong siswa untuk terus menambah hafalannya. Bagi siswa yang belum mencapai target, guru tetap memberikan bimbingan dan kesempatan untuk mengulang hafalan hingga mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Penambahan Hafalan

Penambahan hafalan merupakan salah satu indikator keberhasilan Program Tahfidz dalam membentuk kuantitas hafalan siswa. Melalui program ini, siswa dibimbing untuk menambah hafalan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk mengetahui bagaimana Program Tahfidz membantu membentuk penambahan hafalan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Adapun hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt khatami memberikan pernyataan sebagai berikut:

Penambahan hafalan itu 3 ayat bahkan lebih tergantung panjang

pendek surah yang di hafalkan siswanya. Jika hafalan yang disetorkan sudah baik siswa melanjutkan ke hafalan baru.⁸⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut: Penambahan hafalan dilakukan secara bertahap seperti 3 ayat dulu. Setelah hafalan sebelumnya lancar, siswa dapat melanjutkan ke ayat atau surah berikutnya.⁸¹

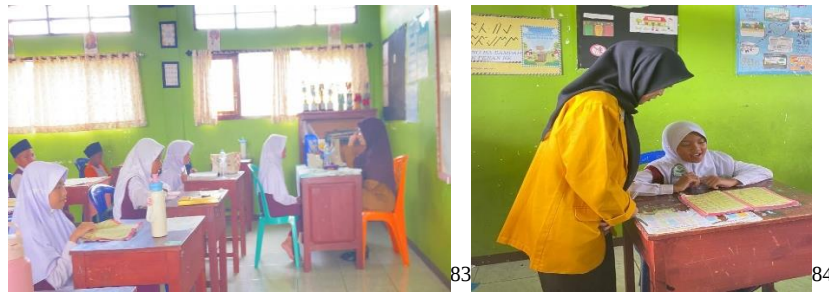
Selain itu peneliti melakukan observasi dimana pelaksanaan Program Tahfidz menunjukkan bahwa penambahan hafalan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan siswa. Guru memberikan hafalan baru setelah siswa mampu menyetorkan hafalan sebelumnya dengan lancar. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing dan memantau perkembangan hafalan setiap siswa sehingga penambahan hafalan dapat berjalan secara terarah.⁸²

Guru membimbing siswa dalam kegiatan penambahan hafalan sesuai dengan kemampuan masing masing. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada dokumentasi berikut:

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁸¹ Wawancara dengan Ustazah Dwi lestari Guru tahfidz kelas V Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

⁸² Observasi kegiatan tahfidz kelas III dan V pada tanggal 19-20 Mei 2026 pada pukul 14.00 dan 08.00 WIB



4.5 kegiatan penambahan hafalan siswa.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong membentuk kuantitas hafalan siswa melalui kegiatan penambahan hafalan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru memberikan hafalan baru setelah siswa mampu menyetorkan hafalan sebelumnya dengan lancar serta terus membimbing dan memantau perkembangan hafalan siswa.

c. Pencapaian Hafalan Siswa

Ketercapaian target hafalan menjadi salah satu indikator untuk melihat perkembangan kuantitas hafalan siswa. Untuk mengetahui apakah target hafalan yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh sebagian besar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Berikut hasil wawancara yang diperoleh:

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt Khatami memberikan pernyataan sebagai berikut: Sebagian

⁸³ Dokumentasi kegiatan tahfidz kelas III pada tanggal 20 Mei 2026 pada pukul 08.00 WIB

⁸⁴ Dokumentasi kegiatan tahfidz kelas V pada tanggal 19 Mei 2026 pada pukul 14.00 WIB

besar siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, meskipun ada beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih lama.⁸⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau dilihat sejauh ini, banyak siswa yang sudah bisa mencapai target hafalan yang ditentukan. Hanya saja, memang kemampuan setiap anak berbeda, jadi ada yang lebih cepat dan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama”.⁸⁶

kuantitas hafalan siswa di kelas V dan siswa kelas III maupun secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas V, yaitu Aisyah dan Dhaif, siswa kelas III Rayen dan Naqilah yang mengungkapkan bahwa program tahfidz membantu membentuk hafalan Al-Qur'an mereka.

“ Kalau ada bacaan yang masih salah, ustazah biasanya membantu membetulkannya. hafalan saya sekarang jadi lebih banyak dan lebih lancar daripada sebelumnya. Saya juga jadi lebih semangat untuk menghafal dan menambah hafalan baru.”⁸⁷

Untuk mengetahui pencapaian hafalan siswa setelah mengikuti program tahfidz, peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara siswa kelas III rayen dan naqilah yang mengungkapkan sebagai berikut:

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁸⁶ Wawancara dengan Ustazah Dwi lestari Guru tahfidz kelas V Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

⁸⁷ Wawancara Dhaif Al Zian Ansori siswa kelas V 19 Mei 2026 pada pukul 14: 30 WIB

Jumlah surah yang dihafal siswa dapat menunjukkan perkembangan kuantitas hafalan yang dicapai melalui program tahfidz. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai jumlah surah yang telah mereka hafal. Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa: Sekarang saya sudah hafal di juz 30 Alhamdulillah hafalan saya terus bertambah karena sering mengulang dan setor hafalan dengan ustazah⁸⁸

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Tahfidz Dalam Membentuk Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Siswa Di SDIT Al- Azhar Lebong

Keberhasilan Program Tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa, tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan Program Tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung yang mampu menunjang efektivitas pelaksanaan program dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Untuk memperoleh informasi terkait aspek tersebut, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Tahfidz kelas III , guru Tahfidz kelas V, Adapun pernyataan dari Ustazah Kurniati selaku kepala sekolah:

“Faktor yang mendukung peningkatan kualitas hafalan siswa dalam Program Tahfidz ini antara lain adalah Guru tahfidz yang telah dibekali pelatihan sehingga mampu membimbing siswa dengan

⁸⁸ Wawancara Aisyah Nazwa fransisca siswa kelas V 19 Mei 2026 pada pukul 14: 30 WIB

baik, pelaksanaan kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, tersedianya sumber belajar yang memadai, serta dukungan penuh dari pihak yayasan terhadap keberlangsungan program. serta peran orang tua".⁸⁹

Mengenai faktor pendukung ini, Motivasi siswa menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan Program Tahfidz. Untuk mengetahui bagaimana guru memotivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Berikut hasil wawancara yang diperoleh.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt hatami memberikan pernyataan sebagai berikut: Kalau untuk motivasi, sebagian besar siswa cukup semangat mengikuti kegiatan tahfidz dan senang saat menambah hafalan.⁹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut: Motivasi siswa cukup baik. Mereka mengikuti kegiatan tahfidz dengan cukup antusias, meskipun kadang ada yang perlu diberi dorongan agar lebih semangat.⁹¹

Ketertarikan dan perasaan senang siswa dalam mengikuti Program Tahfidz merupakan salah satu hal yang dapat mendukung kelancaran proses menghafal Al-Qur'an. Mengetahui perasaan siswa penting untuk melihat

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Kurniati selaku kepala sekolah, Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 10. 30 WIB

⁹⁰Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁹¹ Wawancara dengan Ustazah Dwi lestari Guru tahfidz kelas V Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

bagaimana respon mereka terhadap kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V. Berikut hasil wawancara yang diperoleh.

Fasilitas yang tersedia di sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung proses hafalan siswa dalam Program Tahfidz. Untuk mengetahui sejauh mana fasilitas yang ada mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Berikut hasil wawancara yang diperoleh

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt Khatami memberikan pernyataan sebagai berikut: Ya, fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung. Siswa dapat menggunakan Al-Qur'an dan buku pendukung selama kegiatan tahfidz berlangsung".⁹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Menurut saya fasilitas yang ada sudah cukup membantu proses hafalan siswa. Sekolah sudah menyediakan Al-Qur'an, ruang belajar yang nyaman, serta buku mutaba'ah untuk memantau perkembangan hafalan siswa, sehingga kegiatan tahfidz dapat berjalan dengan baik".⁹³

Setelah diketahui terdapat beberapa faktor pendukungnya, terdapat faktor penghambat program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa, Pelaksanaan suatu program tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berbagai kendala yang muncul memengaruhi keberhasilan

⁹² Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁹³ Wawancara dengan Ustazah Dwi lestari Guru tahfidz kelas V Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

program. oleh karena itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang menjadi penghambat program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa ini peneliti telah melakukan wawancara dengan guru Tahfidz kelas III dan guru Tahfidz kelas V.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses hafalan siswa Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterbatasan waktu terhadap proses hafalan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz Berikut hasil wawancara yang diperoleh.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt Khatami memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Keterbatasan waktu cukup berpengaruh karena waktu menghafal dan mengulang hafalan menjadi terbatas. Jadi, kadang ada siswa yang belum sempat menambah hafalan atau muroja'ahnya belum maksimal. Karena itu, kami berusaha memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin.”⁹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V

ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut: “Waktu terbatas membuat siswa memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk menambah dan muroja'ah hafalan”.⁹⁵

Motivasi siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan Program Tahfidz. Rendahnya motivasi dapat memengaruhi semangat siswa dalam menghafal dan murojaah sehingga berdampak pada kualitas dan jumlah hafalan yang dicapai. Untuk mengetahui pengaruh rendahnya motivasi

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁹⁵ Wawancara dengan Ustazah Dwi lestari Guru tahfidz kelas V Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

siswa terhadap kualitas dan kuantitas hafalan, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Berikut hasil wawancara yang diperoleh.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas III, Ustadz Ayatt khatami memberikan pernyataan sebagai berikut: Kalau motivasi siswa rendah, biasanya hafalan mereka kurang maksimal dan target hafalan yang dicapai juga menjadi lebih sedikit.⁹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas V ustazah Dwi Lestari memberikan pernyataan sebagai berikut: Rendahnya motivasi membuat siswa kurang semangat menghafal dan muroja'ah, sehingga perkembangan hafalannya menjadi lebih lambat.⁹⁷

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang dapat dialami oleh setiap siswa selama mengikuti Program Tahfidz. Mengetahui kesulitan tersebut penting untuk memahami kendala yang dihadapi siswa dalam proses menghafal. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V. Berikut hasil wawancara yang diperoleh.

Kadang hafal kadang lupa, kalau pulang sekolah belajar lagi hafalnya biar tidak lupa.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz ayat Khatami selaku Guru tahfidz kelas III Rabu 20 Mei 2026, pada pukul 09:00

⁹⁷ Wawancara dengan Ustazah Dwi lestari Guru tahfidz kelas V Selasa 19 Mei 2026, pada pukul 14:00

⁹⁸ Wawancara Dhaif Al-Zian siswa kelas III 19 Mei 2026 pada pukul 14:30 WIB

peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas III. Berikut hasil wawancara yang diperoleh. Kadang saya susah fokus waktu menghafal, Kalau sudah hafal tapi tidak sering diulang, nanti jadi lupa lagi.⁹⁹

Ketika menghafal saya bisa mengikuti, tetapi saat setor kepada ustadz saya sering lupa beberapa bagian ayat.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz kelas III, dan guru tahfidz kelas V, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Program Tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru tahfidz yang telah mendapatkan pelatihan, pelaksanaan muroja'ah secara rutin dan terjadwal, tersedianya sumber belajar dan fasilitas yang memadai, dukungan yayasan, peran orang tua, serta motivasi siswa yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Faktor-faktor tersebut membantu siswa lebih semangat dalam menghafal, menjaga kelancaran hafalan, dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan

Di sisi lain, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan rendahnya motivasi sebagian siswa. keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor yang menghambat

⁹⁹ Wawancara Rayen Anjello siswa kelas III 20 Mei 2026 pada pukul 09:00 WIB

¹⁰⁰ Naqilah Yosefi siswa kelas III 20 Mei 2026 pada pukul 09:00 WIB

pelaksanaan Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong. Program Tahfidz dilaksanakan dengan alokasi waktu sekitar 60 menit pada setiap pertemuan. Dalam alokasi waktu tersebut, guru tidak hanya membimbing siswa dalam menambah hafalan, tetapi juga memimpin kegiatan muroja'ah, menyimak setoran hafalan, serta memberikan perbaikan terhadap bacaan siswa.¹⁰¹ Padatnya rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam waktu yang terbatas menyebabkan proses pelaksanaan tahfidz belum dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, guru belum memiliki waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada setiap siswa, khususnya bagi siswa yang masih memerlukan pendampingan dalam memperlancar hafalan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program tahfidz. sedangkan rendahnya motivasi mengakibatkan semangat menghafal berkurang sehingga kualitas, kelancaran, dan kuantitas hafalan siswa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz memerlukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar faktor pendukung dapat dimaksimalkan serta faktor penghambat dapat diminimalkan.¹⁰²

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Al-Azhar Lebong, ditemukan bahwa implementasi program tahfidz berperan penting dalam upaya

¹⁰¹ Obsevasi tahfidz kelas III pada Selasa 19 Mei 2026, Pada pukul 08.00 WIB

¹⁰² Observasi Kegiatan tahfidz kelas V pada Rabu 20 Mei 2026, Pada pukul 14.00 WIB

membentuk kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa. pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan secara terencana melalui berbagai kegiatan, seperti penambahan hafalan, murojaah, setoran hafalan, serta pembinaan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dalam pembahasan ini, peneliti mengkaji hasil temuan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu implementasi program tahfidz, membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas . Ketiga fokus tersebut selanjutnya dianalisis dan dikaitkan dengan landasan teori yang telah dipaparkan pada Bab II guna mengetahui kesesuaian antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan.

1. Implementasi Program Tahfidz Dalam Membentuk kualitas Hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁰³ Pada bagian ini akan diuraikan mengenai Implementasi program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-azhar Lebong, pada bagian ini akan diuraikan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun pembahasan di susun kedalam beberapa poin sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa Program Tahfidz di

¹⁰³ Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. *Implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum. Multilingual: Journal of Universal Studies* 3.1 (2023) hlm.115

SDIT Al-Azhar Lebong telah dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan, seperti muroja'ah, penambahan hafalan, setoran hafalan, serta evaluasi hafalan. Pelaksanaan program tersebut tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah hafalan siswa, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kualitas hafalan melalui kelancaran menghafal, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, serta evaluasi hafalan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Pelaksanaan Program Tahfidz menunjukkan bahwa kegiatan muroja'ah menjadi salah satu strategi utama dalam membentuk kelancaran hafalan siswa. Sebelum menyetorkan hafalan baru, siswa dibiasakan mengulang hafalan sebelumnya agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Guru tahfidz juga membimbing siswa sesuai kemampuan masing-masing, terutama bagi siswa yang belum lancar menghafal, sehingga mereka dapat memperkuat hafalan sebelum menambah hafalan baru.

Pelaksanaan muroja'ah tersebut sesuai dengan pendapat Sa'dulloh yang menyatakan bahwa muroja'ah merupakan metode penting untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Pengulangan hafalan secara terus-menerus membuat hafalan lebih kuat dan tidak mudah hilang. Selain kelancaran hafalan, Program Tahfidz juga memberikan perhatian terhadap ketepatan bacaan Al-Qur'an. Guru tidak hanya menilai jumlah hafalan siswa, tetapi juga memperhatikan makharijul huruf dan hukum tajwid saat setoran hafalan. Jika terdapat kesalahan,

guru langsung memberikan contoh bacaan yang benar dan meminta siswa mengulang hingga sesuai dengan kaidah tajwid.¹⁰⁴

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz yang menyatakan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari ketepatan bacaan sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid. Oleh karena itu, koreksi bacaan yang dilakukan guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk kualitas hafalan siswa.¹⁰⁵

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi hafalan dilakukan secara rutin melalui muroja'ah dan setoran hafalan. Guru mengevaluasi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, dan kesiapan siswa sebelum menambah hafalan baru. Evaluasi tersebut membantu guru mengetahui perkembangan siswa sekaligus menjaga hafalan agar tetap kuat.

Pelaksanaan evaluasi tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program sekaligus sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Dalam Program Tahfidz, evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk memantau perkembangan dan meningkatkan kualitas hafalan siswa.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, (2018), hlm. 56.

¹⁰⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, (2019), hlm. 23.

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 68.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dwi elisa angraine. yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz melalui kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan secara rutin mampu membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, terutama pada aspek kelancaran dan ketepatan bacaan. Penelitian Natasyah Ifah Faridhona juga menunjukkan bahwa bimbingan guru dan evaluasi hafalan yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa didukung oleh pembiasaan muroja'ah, bimbingan guru, ketepatan bacaan, dan evaluasi hafalan yang dilakukan secara rutin. Seluruh kegiatan tersebut saling mendukung dalam membentuk hafalan siswa yang lebih lancar, benar, dan terjaga. Selain itu, pendampingan guru selama proses menghafal membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan serta menjaga hafalan yang telah diperoleh. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, siswa dapat lebih terbiasa dalam menghafal dan mengulang hafalan sehingga hafalan yang dimiliki dapat dipertahankan dengan baik.

2. Program tahfidz dalam membentuk kuantitas hafalan siswa di SDIT

Al Azhar Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong berperan dalam membentuk kuantitas hafalan siswa melalui penetapan target hafalan, penambahan hafalan secara bertahap, serta pendampingan guru dalam mencapai target yang telah ditentukan. Program tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan dan jenjang kelas siswa sehingga target hafalan yang diberikan dapat dicapai secara bertahap.

Penetapan target hafalan di SDIT Al-Azhar Lebong menunjukkan bahwa setiap jenjang kelas memiliki target yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Kepala sekolah dan guru tahfidz menjelaskan bahwa target hafalan ditentukan agar siswa memiliki tujuan yang jelas dalam menghafal Al-Qur'an serta memudahkan guru memantau perkembangan hafalan mereka. Adanya target yang terukur juga mendorong siswa untuk lebih semangat dalam menyelesaikan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Penetapan target hafalan tersebut sejalan dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz memerlukan perencanaan yang jelas, termasuk penentuan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Target yang realistis akan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran

sekaligus meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain penetapan target, penambahan hafalan di SDIT Al-Azhar Lebong dilakukan secara bertahap. Guru tahfidz memastikan hafalan sebelumnya telah lancar sebelum siswa menambah hafalan baru. Cara tersebut bertujuan agar hafalan yang telah dimiliki tetap terjaga dan siswa lebih mudah menguasai hafalan berikutnya. Penambahan hafalan yang dilakukan sesuai kemampuan siswa juga membantu mereka lebih percaya diri dalam proses menghafal. Pelaksanaan penambahan hafalan secara bertahap sesuai dengan pendapat Sa'dulloh yang menyatakan bahwa penambahan hafalan hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dengan tetap menjaga hafalan yang telah dimiliki melalui muroja'ah. Dengan demikian, hafalan baru dapat bertambah tanpa mengurangi kualitas hafalan sebelumnya.¹⁰⁷

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan, meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa. Guru tahfidz tetap memberikan pendampingan kepada siswa yang belum mencapai target dan membimbing mereka hingga mampu menyelesaikan hafalan sesuai ketentuan. Pendampingan tersebut didukung oleh kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan yang dilakukan secara rutin sehingga jumlah hafalan siswa terus bertambah dari waktu ke waktu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz

¹⁰⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2018). Hlm 79.

di SDIT Al-Azhar Lebong telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kuantitas hafalan siswa. Program yang dilaksanakan secara terencana melalui penetapan target, penambahan hafalan secara bertahap, serta pendampingan guru mampu membantu siswa mencapai target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh . Shibyan Heryawan yang mengemukakan bahwa penetapan target hafalan, kegiatan muroja'ah, dan pendampingan guru berpengaruh terhadap peningkatan jumlah hafalan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas hafalan siswa terlihat dari kelancaran menghafal dan ketepatan bacaan saat menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Sebagian besar siswa telah mampu menyetorkan hafalan dengan baik, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam memperbaiki bacaan. Perbedaan kemampuan tersebut merupakan hal yang wajar karena setiap siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda. Oleh karena itu, bimbingan dan pendampingan guru sangat diperlukan agar siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaan, meningkatkan kelancaran hafalan, serta mempertahankan hafalan yang telah dikuasai. Dengan latihan dan muroja'ah yang dilakukan secara rutin, kemampuan siswa dalam menghafal dan menyetorkan hafalan dapat berkembang secara bertahap. Pembentukan kualitas hafalan tersebut didukung oleh pembiasaan muroja'ah, setoran hafalan, serta bimbingan guru yang dilakukan secara rutin. Hal ini sejalan dengan

pendapat Sa'dulloh yang menyatakan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui pengulangan hafalan secara terus-menerus dan bimbingan guru agar bacaan tetap sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, Program Tahfidz di SDIT Al-Azhar Lebong tidak hanya meningkatkan jumlah hafalan siswa, tetapi juga menjaga kualitas hafalan sehingga siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

3. Faktor Pendukung dan penghambat program tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al- Azhar Lebong

Keberhasilan Program Tahfidz dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz kelas III, dan guru tahfidz kelas V, ditemukan beberapa faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan program, yaitu guru tahfidz yang telah memperoleh pelatihan, pelaksanaan muroja'ah secara rutin, tersedianya fasilitas pembelajaran, dukungan yayasan, motivasi siswa, serta peran orang tua dalam mendampingi hafalan siswa di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru tahfidz menjadi faktor penting dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan secara terjadwal membantu siswa menjaga kelancaran dan ketepatan hafalan.

Fasilitas yang disediakan sekolah, seperti Al-Qur'an dan buku pendukung, juga mendukung kelancaran proses pembelajaran tahfidz. Di samping itu, dukungan orang tua melalui pendampingan hafalan di rumah menjadi salah satu faktor yang membantu siswa mencapai target hafalan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Tahfidz memerlukan dukungan dari berbagai komponen pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori sistem pendidikan yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh keterpaduan antara sumber daya manusia, sarana prasarana, metode pembelajaran, serta dukungan lingkungan. Seluruh komponen tersebut harus saling mendukung.

Faktor pendukung tersebut juga dapat dianalisis berdasarkan teori Slameto yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.¹⁰⁸ Motivasi siswa sebagai faktor internal berperan dalam meningkatkan semangat menghafal, sedangkan kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, kegiatan muroja'ah, dan peran orang tua merupakan faktor eksternal yang mendukung keberhasilan Program Tahfidz. Menurut Muhibbin Syah, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan,¹⁰⁹ sehingga kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi

¹⁰⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, (2020) hlm 71.

¹⁰⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2017), hlm. 129–135.

sangat penting dalam membentuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Di samping faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang paling dominan meliputi kurangnya muroja'ah di rumah, kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta konsentrasi siswa yang masih mudah teralihkan saat menghafal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Tahfidz masih menghadapi beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian. Kurangnya pengulangan hafalan di rumah menyebabkan hafalan siswa mudah lupa, sedangkan keterbatasan waktu membuat kesempatan siswa untuk menambah dan mengulang hafalan menjadi kurang maksimal. Perbedaan kemampuan menghafal dan rendahnya motivasi siswa juga memengaruhi pencapaian kualitas dan kuantitas hafalan.

Faktor-faktor penghambat tersebut sesuai dengan teori Slameto yang menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Rendahnya motivasi dan perbedaan kemampuan siswa merupakan faktor internal, sedangkan kurangnya muroja'ah di rumah dan keterbatasan waktu merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat keberhasilan Program Tahfidz. Menurut Muhibbin Syah, hambatan belajar dapat berasal dari kondisi peserta didik maupun

lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan Program Tahfidz, kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran siswa dalam menghafal dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pendampingan, mengingatkan siswa untuk melakukan muroja'ah, serta mengatur waktu belajar dengan baik agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah, guru tahfidz kelas III, Guru tahfidz kelas V, siswa kelas III dan siswa kelas V di SDIT Al-Azhar Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Tahfidz dalam membentuk kualitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong telah dilaksanakan melalui kegiatan penyetoran hafalan, muroja'ah, dan evaluasi hafalan. Pelaksanaan program didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sehingga membantu membentuk kelancaran bacaan, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhraj, serta memperkuat hafalan siswa
2. Program Tahfidz dalam membentuk kuantitas hafalan siswa dilakukan melalui penetapan target hafalan, penambahan hafalan secara bertahap sesuai kemampuan siswa, serta pencapaian hafalan yang menunjukkan adanya perkembangan jumlah hafalan pada sebagian besar siswa.
3. Faktor pendukung implementasi Program Tahfidz meliputi kompetensi guru tahfidz, metode pembelajaran yang digunakan, dukungan sekolah dan orang tua, serta tersedianya sarana pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan menghafal siswa, kurangnya konsistensi muroja'ah di rumah, serta motivasi belajar siswa yang berbeda-beda

B. SARAN

Dari hasil Penelitian yang saya lakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan program tahfidz dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan program, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an, serta memberikan pelatihan atau pembinaan secara berkelanjutan kepada guru tahfidz agar proses pembelajaran semakin efektif.

2. Bagi Guru

Guru tahfidz diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan variasi metode pembelajaran dalam membimbing hafalan siswa, memberikan motivasi secara berkelanjutan, serta melakukan evaluasi dan pendampingan yang intensif agar kualitas dan kuantitas hafalan siswa terus meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan semangat, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengikuti Program Tahfidz dengan rutin menambah hafalan serta melakukan muroja'ah secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif mengikuti arahan guru, menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga kualitas dan kuantitas hafalan dapat terus meningkat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program tahfidz Al-Qur'an. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program tahfidz, efektivitas metode menghafal Al-Qur'an, maupun strategi membentuk kualitas dan kuantitas hafalan pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Annuri. (2010). *“Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid’*, Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Ahmad Khoirul Anam. (2021), *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Ahsin W. Al-Hafidz. (2019). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ainiyatul Latifah et al., (2021). *“Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma'arif Nu 1 Wanareja),”* Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 1.
- Akbar. (kampar 3 Juni 2023). *“Metode Tahfidz Al-Quran Di pondok Pasantrem Kabupaten kampar”*, Jurnal Ushuluddin.
- Arfan Hamdani. (8 Jan 2026). *Penerapan Metode tahfidz Al-Quran dalam mencapai target hafalan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu tahfidzul Qur'an AL-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 6, nomor 2.
- Arwani, M. (2022). *“Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah”*, PhD thesis, IAIN Kediri.
- Binti Khoiriyah. (2020) .*“Impelementasi Program tahfidz Al-Qur'an di Mi riyadlotul uqul doroampel sumbergempol tulung agung”*(sumbergempol tulungagung: Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri tulungagung.
- Calimatus Sa'Dijah. (januari 2024). *Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*, Jurnal pendidikan Agama Islam. Vol. 11 No. 2.
- Dinda Dwi Azizah,dkk. (1 Februuary 2023). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*. An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3.
- Dinda Fitria. (2019). *“Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Alquran Peserta Didik SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung”*, online Available.
- Dwi elisa angraini. (2024). *“Implementasi program tahfidz Al-Quran Di Mi Ma'arif 01 Pahonjea kecamatan majenang kabupaten cilacap”*(Cilacap:Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji saifuddin Zuhri Purwokerto.

Elis Setiana. (2019.) *Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarejjo*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Feni Masyukroh. (2021). *Analisis Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Sebagai Pogram unggulan Di madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* , Semarang: Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Walisongo.

Harmita. (2023). Dwi, and Hery Noer Aly. *Implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum. Multilingual: Journal of Universal Studies* 3.1.

Hermanto, A., & Yuhani'ah. (24 November 2024).” R. (n.d.). *Pengantar Ilmu Fikih*”. Retrieve.
Ibid., hlm.

Ira Lusiawati. (05 Juli 2021). “Penerapan Metode Pengulangan Intruksi Sebagai Upaya Mengurangi Kesalahpahaman Dalam Menafsirkan Intruksi”, *Jurnal Ilmiah Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No.

Indra Jaya. (2019). *“Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan”*, Jakarta: Prenadamedia Gruop.

Jannati, I. F., Suhadi, S., & Ulfah, Y. F. (05 Juli 2021). “*Implementasi Metode Murojaah dan Ziadah dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Qur'an*”. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 8(2), 825–824.

Jawad Musyaffa, dkk. (4 Agustus 2024). *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah” Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta*” Vol. 2 No.

Juwanda Prayuda, dkk. (05 Juli 2021).”*Mengasah Kemampuan Kongnitif Siswa Sekolah Dasar Dengan Media Board Berbasis Game Educaplay*” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, No. 4.

Lestari Endang Titik. (2020). *“Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar”*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Kementerian Agama RI, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020*.

- Miftahul Ilmi. (Juli 2025).Jurnal Pendidikan Agama Islam: Volume 2, Nomor 3.
- Mardhatillah, S., & Marati R. (2023). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa*. Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam,1(1).
- Maharani, D, Dkk. Baghdadi Method As Alternative System For Learning Qur'an At Mt. Nur Hikmah Mampang Depok City. Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah, 5(2), 135. (2022).
- Miftahul Ilmi. (Juli 2025).Jurnal Pendidikan Agama Islam: Volume 2, Nomor 3.
- Muhammad Aflah Nurhuda, dkk. (Juli 2025). "*Pengaruh Minat terhadap Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara*".
- Muhammad iqral. (Oktober 2025). *Metode tahfidz al-quran*, metro press indonesia:Riau.
- Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah" Vol. I. N0. (1 Januari – juni 2018). Waliko, "*Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* ".(2020). Banyumas: wawasan ilmu .
- Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo, (2021)."*Tafsir Al-Qur'an Sebagai Metode Pembelajaran Al-Qur'an*".
- Mundiatul Mila. (Depok 2023)."*Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AlQur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok*", Jurnal dIrosah islamiyah, No.3.
- Musdalifah, dkk. (1 Juli-Desember 2020).*Pengaruh kuantitas hafalan Al-Quran dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik peserta didik kelas X Mipa di SMA Muhamadiyah.jayapura : Borneo: Journal of Islamic Studies*.
- Moleong, Lexy J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natasyah ifah faridhona dkk. (2026) ."*Analisis program tahfidz SDT Al-Muhubbin Bentung*" jurnal ilmiah pgsd fkip universitas mandiri Vol.12 No 1.
- Nelvawita dkk. (januari 2024). Jurnal Ilmiah *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8, No. 1.
- Nur Fauziyah R. (2015). *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu reaksi gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas* " Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu.

- Nurhayati, S. (2023). Hermawan, I., & Farida, N. A. "Meningkatkan karakter Islami siswa melalui program tahfidz Qur'an di lembaga pendidikan", 12(1).
- Noris Subanul Murir, Dkk. (2025) .*"Implementasi program tahfidz on the street dalam meningkatkan motivasi kualitas hafalan siswa di SD Muhammadiyah 61 Kebomas Gresik"* Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol.9, No 2.
- Rohmat Kurnia. Et all. (2017). *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee media Pustaka.
- Salsabilah, A. N., Suwandayani, B. I., & Nuro, F. R. M. (2023). "Implementasi Program Unggulan Tahfidz Quran Optimalisasi Profil Dalam Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah 8 Tulangan-Sidoarjo" Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Tulangan-Sidoarjo Pendas.
- Salamun, dkk. (2021). *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis.
- Sa'dulloh. (2018) .*9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sidik Abd. Malik. (2020). "Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VII pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang Kec. Buyasuri Kab. Lembata NTT" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Santoso, D. U. Improving Quran Reading Skills With The Al-Baghdadi Method At The Muhammadiyah Blawong 1 Elementary School Yogyakarta. Tofedu: The Future Of Education Journal, 4(8), 4366–4375. (2025).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr Ernisa Oktafia tanggal 6 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan**
Pertama : 1. **Prof. Dr. Sutarto, M.Pd** **197409212000031003**
2. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

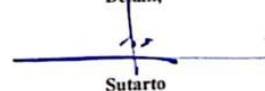
N A M A : Ernisa Oktafia

N I M : 22591064

JUDUL SKRIPSI : Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT AL-Azhar Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 6 Januari 2026
Dekan,


Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Rencanah IAIN Curup
3. Kabag Akademik, Kesiswaan dan Kerja Sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 418 /In.34/FT/PP.00.9/05/2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Mei 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Emis Oktafia
 Nim : 22591064
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas
 Hafalan Siswa di SD Islam Terpadu Al Azhar Lebong
 Waktu Penelitian : 11 Mei s.d 11 Agustus 2026
 Tempat Penelitian : SD Islam Terpadu Al Azhar Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor

2. Wakil I

3. Ka. Biro AUAK

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
 Jl. Komplek Perkantoran, Tubel, Lebong Atas
 Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;
 Email : lebong.kemenag@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: B-4/Kk.07.09.2/TL.00/05/2026

Dasar : Surat Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
 Nomor:478/IN.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 18 Mei 2026 Tentang Permohonan Izin Penelitian,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, memberikan izin kepada saudara:

No.	Nama	NIM	Fakultas/Prodi
1.	Ernis Oktafia	22591064	Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Siswa Di SD Islam Terpadu Al Azhar Lebong " bertempat di SD Islam Terpadu Al Azhar Lebong Dengan Waktu Penelitian Dari Tanggal 11 Mei S.D 11 Agustus 2026.

Dengan catatan :

1. Selama melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku;
2. Kegiatan benar-benar dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan Unit kerja yang bersangkutan.

Demikianlah Surat Izin Penelitian Skripsi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tubei, 18 Mei 2026

an. Kepala,
Kantor Pendidikan Islam



Agus Salim, M.Pd
 97210011999031005

Tembusan, Yth.:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;
3. Kepala SD IT Al Azhar Lebong;
4. Yang Bersangkutan.

Lampiran 4



**YAYASAN NURMADINA LEBONG
SDIT AL-AZHAR**

Sekretariat : Jln.Raya Desa Suka Bumi
Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu kode pos 39267

Nomor : 142/SDITAA/VI/2026

Lampiran : Selesai Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Saprida, S.Pd.I.,Gr

Pangkat/Gol : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SDIT Al-Azhar Lebong

Dengan Ini Menyatakan bahwa saudara :

Nama : Emis Oktafia

Nim : 22591064

Prodi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong

Telah Selesai Melakukan Penelitian pada tanggal 11 Mei - 11 Agustus 2026 di SDIT Al-Azhar Lebong. Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lebong, 11 Juli 2026.

Kepala sekolah



Lia Saprida
Lia Saprida, S.Pd.I.,Gr

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ERNIS OKTAFIA
NIM : 22591069
Program Studi : PG MI
Mulai Bimbingan :
Judul Skripsi : implementasi program tahfid dalam meningkatkan keutuhan dan kuantitas hafalan siswa di smp Al-Azhar Labang

Pembimbing I : Prof. Dr. Sufarto, M. Pd.
Pembimbing II : Siti Zulaiha, M. Pd. I
Akhir Bimbingan :

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
28/03/2026	Perbaikan bab I, II, dan III		08/03/2026	1. Latar belakang hasil pra 2. Latar belakang penelitian 3. Maksud dan tujuan penelitian	B2
06/04/2026	Perbaikan penulisan Bab I lagi tambahkan pernyataan penelitian sebelum Bab I		06/04/2026	1. hasil wawancara dg guru 2. Teori wawancara lagi	B2
19/04/2026	Tambahkan teori bab 2		12/04/2026	1. hasil wawancara dg guru 2. Teori wawancara lagi 3. Lanjut ke bab 3	B2
16/05/2026	Perbaikan bab III		20/04/2026	Revisi bab I dan II	B2
18/05/2026	Tambahkan triangulasi bab III		27/04/2026	Acc bab I - III Lanjut instrumen	B2
27/05/2026	Revisi penulisan Bab I, II dan III		08/05/2026	Revisi instrumen	B2
18/05/2026	Acc Bab III lanjut instrumen		20/05/2026	Sesuai teori, hasil wawancara	B2
21/05/2026	Revisi instrumen		24/05/2026	1. Hasil observasi ditambahkan 2. Revisi bab II dan instrumen	B2
27/05/2026	Sesuai dengan teori instrumen penelitian		06/06/2026	1. Revisi bab II hasil wawancara 2. Revisi bab III hasil observasi	B2
21/06/2026	Sesuai dengan hasil wawancara		09/06/2026	1. Revisi bab I dan II 2. Revisi bab III dan instrumen	B2
30/06/2026	Tambahkan Foto hasil wawancara		14/06/2026	Revisi bab I dan II Revisi bab III dan instrumen	B2
1/07/2026	Penulisan Bab I lagi lanjut hasil penelitian		15/06/2026	Acc bab I - III lanjut ke bab 4	B2
1/07/2026	Lanjut bab IV				
9/07/2026	Sesuai dengan teori, Revisi yg kurang tepat dalam instrumen				
19/07/2026	Revisi instrumen & penulisan				
16/07/2026	Acc Bab I - IV				

Pembimbing I,
Prof. Dr. Sufarto, M. Pd.
NIP. 19740921200031003

Pembimbing II,
Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 19810820200012008

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI**Lokasi : SDIT Al-Azhar Lebong****Pengamat (Peneliti) : Ernis Oktafia**

Aspek	Indikator yang Diamati	Ya/Tidak (Y/T)
1. Pelaksanaan Program Tahfidz	a. Kegiatan tahfidz dilaksanakan secara rutin	(Y)
	b. Siswa mengikuti kegiatan sesuai jadwal	(Y)
	c. Guru membuka kegiatan dengan doa dan muraja'ah	(Y)
	d. Guru menggunakan metode hafalan yang sesuai	(Y)
2. Peran Guru Tahfidz	a. Guru memberikan contoh bacaan yang benar	(Y)
	b. Guru membimbing hafalan siswa secara aktif	(Y)
	c. Guru memberikan motivasi kepada siswa	(Y)
	d. Guru melakukan evaluasi hafalan siswa	(Y)
3. Kualitas Hafalan Siswa	a. Bacaan siswa sesuai kaidah tajwid	(Y)
	b. Makharijul huruf siswa sudah baik	(Y)
	c. Hafalan siswa lancar tanpa banyak kesalahan	(Y)
	d. Siswa mampu melakukan muraja'ah dengan baik	(Y)
4. Kuantitas Hafalan Siswa	a. Siswa mengalami penambahan jumlah hafalan	(Y)
	b. Siswa mencapai target hafalan yang ditentukan	(Y)
	c. Siswa mampu menyetorkan hafalan tepat waktu	(Y)
	d. Hafalan siswa meningkat dari waktu ke waktu	(Y)

5. Metode dan Media Pembelajaran Tahfidz	a. Guru menggunakan metode talaqqi/takrir/muraja'ah b. Tersedia media pembelajaran Al-Qur'an c. Lingkungan kelas mendukung kegiatan tahfidz d. Siswa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik	(Y) (Y) (Y) (Y)
6. Respon dan Antusiasme Siswa	a. Siswa mengikuti kegiatan dengan semangat b. Siswa aktif menyetorkan hafalan c. Siswa menunjukkan sikap disiplin saat tahfidz d. Siswa saling membantu dalam muraja'ah	(Y) (Y) (Y) (Y)

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA**Implementasi Program Tahfidz Dalam Membentuk Kualitas Dan Kuantitas hafalan Siswa Di SDIT Al-Azhar Lebong**

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut ibu Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program Tahfidz untuk membentuk kualitas hafalan siswa?	(Kurniati, S.Pd) Kepala sekolah SDIT Al-Azhar Lebong	Alhamdulillah, sekolah selalu mendukung Program Tahfidz karena menjadi salah satu program unggulan. Kami berupaya menyediakan guru, waktu, dan sarana yang dibutuhkan agar program dapat berjalan dengan baik sehingga hafalan siswa terus meningkat.	Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Program Tahfidz dengan menyediakan tenaga pendidik, alokasi waktu, dan sarana pendukung sehingga program dapat berjalan secara optimal dan mendukung peningkatan hafalan siswa.
2.	Menurut ibu Bagaimana Program Tahfidz dilaksanakan untuk membentuk kualitas hafalan siswa?		Kalau pelaksanaannya, Program Tahfidz kami jalankan secara rutin sesuai jadwal. Biasanya siswa muroja'ah dulu,	Program Tahfidz dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal melalui tahapan muroja'ah, penambahan

			kemudian menambah hafalan, lalu menyetorkannya kepada guru tahfidz.	hafalan, dan penyetoran hafalan kepada guru tahfidz.
3.	Menurut ibu apa faktor pendukung program tahfidz?		Faktor yang mendukung peningkatan kualitas hafalan siswa dalam Program Tahfidz ini antara lain adalah Guru tahfidz yang telah dibekali pelatihan sehingga mampu membimbing siswa dengan baik, pelaksanaan kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, tersedianya sumber belajar yang memadai, serta dukungan penuh dari pihak yayasan terhadap keberlangsungan program. serta peran orang tua	
3.	Menurut Bapak/ibu Bagaimana program tahfidz membantu siswa yang belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an?	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Untuk anak-anak kelas III, Kalau ada siswa yang belum lancar, kami minta mereka mengulang hafalan terlebih dahulu. Kami membimbing bacaan mereka sedikit demi sedikit sampai lebih lancar	Guru membimbing siswa yang belum lancar dengan mengulang hafalan dan memperbaiki bacaan secara bertahap hingga lancar. Setelah hafalan sudah baik, siswa diperbolehkan menambah hafalan baru.
		(Dwi Lestari S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Kami mendampingi siswa dengan sering mengulang hafalan dan memperbaiki bacaan yang masih salah. Kalau sudah lancar, baru mereka menambah hafalan	

4.	Menurut bapak/ibu Bagaimana program tahfidz membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharjul huruf yang benar?	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Kami membimbing siswa membaca ayat terlebih dahulu sebelum mulai menghafal. Kalau ada pengucapan huruf yang belum tepat, kami langsung memperbaikinya dan meminta siswa mengulang sampai benar. Biasanya kami ulangi beberapa kali sampai siswa terbiasa mengucapkannya dengan tepat, baru setelah itu mereka melanjutkan hafalan.	Guru membimbing siswa membaca ayat sebelum menghafal serta memperbaiki pengucapan makharjul huruf yang belum tepat. Sebelum setoran hafalan, bacaan siswa diperiksa dan dibimbing hingga pelafalannya benar.
		(Dwi Lestari S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Sebelum setoran hafalan, kami selalu mengecek bacaan siswa. Jika makharjul hurufnya masih kurang tepat, kami membimbing dan memberi contoh cara pengucapan yang benar sampai siswa bisa mengikuti	
5.	Menurut bapak/ibu Bagaimana program tahfidz membantu meningkatkan kelancaran tajwid siswa saat menghafal Al-Qur'an??	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Kalau ada siswa yang tajwidnya masih kurang tepat, biasanya langsung saya perbaiki saat itu juga. Setelah itu saya minta mereka mengulang lagi sampai bacaannya benar	Guru langsung memperbaiki kesalahan tajwid siswa dan meminta mereka mengulang bacaan hingga benar. Pembimbingan yang dilakukan secara berulang membantu siswa terbiasa
		(Dwi Lestari S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Kami selalu mengingatkan siswa kalau ada bacaan yang belum sesuai tajwid.	

			Dengan sering dibimbing dan mengulang bacaan, mereka jadi lebih terbiasa membaca dengan benar. Kalau masih ada yang keliru, kami langsung membetulkannya saat itu juga agar kesalahan tersebut tidak terus terbawa saat menghafal	membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
6.	Menurut bapak/ibu Bagaimana pelaksanaan muroja'ah yang dilakukan siswa dalam menjaga hafalan	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Siswa biasanya melakukan muroja'ah setiap kali sebelum menyetorkan hafalan baru. Hafalan yang sudah diperoleh diulang kembali agar tetap lancar dan tidak mudah lupa. Muroja'ah dilakukan secara rutin dengan bimbingan guru di kelas	Muroja'ah dilaksanakan secara rutin sebelum penambahan hafalan baru dengan mengulang hafalan yang telah dimiliki, baik secara mandiri maupun bersama teman, sehingga membantu menjaga kelancaran dan memperkuat hafalan siswa.
		(Dwi Lestari S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Muroja'ah kami lakukan itu secara rutin dengan mengulang hafalan yang sudah dipelajari. Siswa mengulang hafalan secara mandiri maupun bersama teman agar hafalannya tetap terjaga.	
7.	Menurut bapak/ibu Bagaimana Program tahfidz sekolah dalam menetapkan target hafalan siswa ?	(Kurniati, S.Pd) Kepala Sekolah	Kami menetapkan target hafalan dengan melihat kemampuan siswa di setiap jenjang kelas. Harapannya, target yang diberikan bisa dicapai oleh siswa dan mereka tetap termotivasi untuk terus	Target hafalan ditetapkan berdasarkan kemampuan siswa pada setiap jenjang kelas. Kelas III ditargetkan menghafal tiga surah pada

			menambah hafalannya. Kalau ada siswa yang belum mencapai target, kami tetap membimbing dan memberi kesempatan untuk mengulang sampai hafalannya benar-benar lancar.	semester genap, sedangkan kelas V ditargetkan menyelesaikan hafalan Juz 30, sehingga target yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan hafalan siswa.
		(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Untuk kelas III, target hafalan pada semester genap ini adalah tiga surah. Target tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa agar mereka bisa menghafal dengan baik dan tetap lancar.	
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Untuk kelas V, target hafalannya adalah menyelesaikan hafalan Juz 30. Target ini sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa karena mereka sudah berada di kelas tinggi dan hafalannya lebih banyak. Alhamdulillah, sebagian besar siswa bisa mengikuti target yang sudah ditentukan, meskipun ada beberapa yang pencapaiannya berbeda-beda karena kemampuan menghafalnya juga tidak sama.	
8.	Menurut bapak/ibu Bagaimana program tahfidz membantu	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Penambahan hafalan itu 3 ayat bahkan lebih tergantung panjang pendek surah yang di hafalkan siswanya. Jika hafalan	Penambahan hafalan dilakukan secara bertahap. Siswa diperbolehkan

	meningkatkan penambahan hafalan siswa		yang disetorkan sudah baik siswa melanjutkan ke hafalan baru.	melanjutkan ke ayat atau surah berikutnya setelah hafalan sebelumnya dinilai lancar dan baik.
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Penambahan hafalan dilakukan secara bertahap seperti 3 ayat dulu. Setelah hafalan sebelumnya lancar, siswa dapat melanjutkan ke ayat atau surah berikutnya.	
9.	Menurut bapak/ibu Bagaimana program tahfidz yang Bapak/Ibu laksanakan dapat meningkatkan jumlah hafalan yang dicapai oleh siswa?	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Sebagian besar siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, meskipun ada beberapa siswa yang memerlukan waktu.	sebagian besar siswa telah mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan. Namun, pencapaian setiap siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh kemampuan menghafal masing-masing, sehingga beberapa siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai target tersebut.
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Kalau dilihat sejauh ini, banyak siswa yang sudah bisa mencapai target hafalan yang ditentukan. Hanya saja, memang kemampuan setiap anak berbeda, jadi ada yang lebih cepat dan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama	
10.	Menurut bapak/ibu Bagaimana ketepatan bacaan siswa ketika	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Sebagian besar siswa sudah bisa menyetorkan hafalan dengan cukup baik, tetapi masih ada beberapa anak yang	Sebagian besar siswa telah mampu menyetorkan hafalan dengan baik dan memiliki

	menyetorkan hafalan Al-Qur'an?		kurang tepat dalam membaca sehingga perlu kami perbaiki saat setoran.	ketepatan bacaan yang cukup baik, terutama pada kelas tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam memperbaiki bacaan serta pengulangan (murojaah) secara rutin agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Untuk kelas tinggi ketepatan bacaan nya sudah mulai baik, hanya perlu pengulangan agar tidak mudah lupa	
11.	Menurut bapak/ibu Bagaimana kelancaran siswa dalam menghafal al qul-ran	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Anak-anak kelas III masih belajar, jadi memang ada yang cepat hafal, ada juga yang perlu diulang beberapa kali. Yang penting mereka tetap semangat menghafal	Kemampuan menghafal siswa berbeda pada setiap jenjang kelas. Siswa kelas III masih memerlukan pengulangan untuk memperlancar hafalan, sedangkan siswa kelas V umumnya lebih lancar karena telah terbiasa mengikuti Program Tahfidz.
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Karena sudah terbiasmengikuti tahfidz, anak-anak kelas V lebih lancar saat menghafal. Mereka biasanya hanya perlu sedikit mengulang sebelum setoran	
12.	Menurut bapak/ibu Bagaimana kemampuan siswa dalam mencapai target	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Sebagian besar anak bisa mengikuti target yang sudah ditentukan. Memang ada beberapa yang sedikit tertinggal, tapi biasanya nanti kami dampingi sampai hafalannya menyusul.	Sebagian besar siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, sedangkan siswa yang belum mencapai target diberikan

	hafalan yang telah ditentukan	(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Alhamdulillah, kebanyakan siswa bisa mencapai target hafalan. Kalau ada yang belum, biasanya karena mereka butuh waktu lebih banyak untuk mengulang hafalan.	pendampingan dan waktu lebih banyak untuk mengulang hafalan hingga mampu menyusul.
13.	Menurut bapak/ibu Bagaimana proses penambahan hafalan dilakukan oleh siswa?	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Biasanya sebelum menambah hafalan baru, saya minta anak-anak mengulang hafalan yang kemarin dulu. Kalau sudah lancar, baru lanjut ke ayat berikutnya.	Sebelum menambah hafalan baru, siswa terlebih dahulu melakukan muroja'ah terhadap hafalan sebelumnya.
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Kalau di kelas V, kami tetap mulai dengan muroja'ah. Setelah hafalan sebelumnya sudah bagus, baru siswa menyetorkan hafalan baru sedikit demi sedikit	Setelah hafalan dinilai lancar dan baik, siswa melanjutkan penambahan hafalan secara bertahap.
15.	Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz?	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas III	Kalau untuk motivasi, sebagian besar siswa cukup semangat mengikuti kegiatan tahfidz dan senang saat menambah hafalan.	Motivasi siswa dalam mengikuti Program Tahfidz tergolong baik. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan tahfidz dengan antusias dan bersemangat untuk menambah hafalan.
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Motivasi siswa cukup baik. Mereka mengikuti kegiatan tahfidz dengan cukup antusias, meskipun kadang ada yang	Meskipun demikian, masih

			perlu diberi dorongan agar lebih semangat	terdapat beberapa siswa yang sesekali memerlukan dorongan dan motivasi dari guru agar tetap semangat dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.
16.	Menurut bapak/ibu Bagaimana fasilitas yang tersedia di sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program Tahfidz?	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas II	Ya fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung. Siswa menggunakan Al-Quran dan buku pendukung selama kegiatan tahfidz berlangsung	fasilitas yang tersedia di sekolah telah mendukung pelaksanaan Program Tahfidz. Ketersediaan Al-Qur'an, ruang belajar yang nyaman, dan buku mutaba'ah membantu guru dalam membimbing serta memantau perkembangan hafalan siswa, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung dengan lebih baik.
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Menurut saya fasilitas yang ada sudah cukup membantu proses hafalan siswa. Sekolah sudah menyediakan Al-Qur'an, ruang belajar yang nyaman, serta buku mutaba'ah untuk memantau perkembangan hafalan siswa, sehingga kegiatan tahfidz dapat berjalan dengan baik	
17.	Menuru bapak/Ibu Bagaimana pengaruh keterbatasan waktu terhadap proses hafalan siswa	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas II	Keterbatasan waktu cukup berpengaruh karena waktu menghafal dan mengulang hafalan menjadi terbatas. Jadi, kadang ada siswa yang belum sempat menambah hafalan atau moroja'ah belum maksimal. Karena itu. Kami berusaha	keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Tahfidz. Waktu yang tersedia untuk menghafal dan murojaah belum sepenuhnya

			memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin.	mencukupi sehingga beberapa siswa belum dapat menambah hafalan atau mengulang hafalan secara maksimal. Oleh karena itu, guru berupaya memanfaatkan waktu yang tersedia seefektif mungkin agar kegiatan tahfidz tetap berjalan dengan baik.
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Waktu terbatas membuat siswa memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk menambah dan muroja'ah hafalan	
18.	Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh rendahnya motivasi siswa terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa	(Ayat khatami S.Pd) Guru tahfidz kelas II	Kalau motivasi siswa rendah, biasanya hafalan mereka kurang maksimal dan target hafalan yang dicapai juga menjadi lebih sedikit.	motivasi siswa berpengaruh terhadap perkembangan hafalan dalam Program Tahfidz. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dalam menghafal dan muroja'ah, sehingga pencapaian target hafalan menjadi kurang optimal dan perkembangan hafalannya berlangsung lebih lambat.
		(Dwi Lestari, S.Pd) Guru Tahfidz kelas V	Rendahnya motivasi membuat siswa kurang semangat menghafal dan muroja'ah, sehingga perkembangan hafalannya menjadi lebih lambat.	
19.	Apakah ananda sudah mulai lancar dalam menghafal?	Jello (Kelas III)	Kadang hafal kadang lupa, kalau pulang sekolah belajar lagi hafalnya biar tidak lupa	Siswa masih mengalami lupa pada sebagian hafalan, namun dengan mengulang hafalan

		Naqilla (Kelas III)	Ketika menghafal saya bisa mengikuti, tetapi saat setor kepada ustaz saya sering lupa beberapa bagian ayat	kembali di rumah secara rutin, hafalan menjadi lebih terjaga dan tidak mudah hilang.
		Zhian daif (kelas v)	Kadang saya susah fokus waktu menghafal. Kalau sudah hafal tapi tidak sering diulang, nanti jadi lupa lagi	
20.	Berapaa banyak surah yang sudah kamu hafal	Aisyah (kelas V)	Sekarang saya sudah hafal juz 30. Alhamdulillah hafalan saya terus bertambah karena sering mengulang dan setor hafalan dengan ustazah	Sebagian siswa mengalami peningkatan hafalan melalui kegiatan mengulang dan setoran hafalan secara rutin. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan berkonsentrasi sehingga terkadang lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari.
21	Apakah kamu senang mengikuti program tahfidz?	Aisyah (kelas V)	Senang,karena bisa belajar dan di ajarin tazah juga.	
22.	Apakah kesulitan kamu saat menghafal?	Zhian daif (kelas v)	Sulit fokus, kadang sudah hafal tapi nantinya lupa lagi	

Lampiran 8

Surat Telah Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya Yang Bertanda tangan di bawah ini:

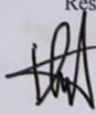
Nama : Kurniati, S.Pd,Gr
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Dengan Sebenarnya

Nama : Ernis Oktafia
Nim : 22591064
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pgmi

Telah Melaksanakan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul “ Implementasi prigram tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lebong Mei 2026
Respondent

Kurniati, S.Pd,Gr
NIP

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayatullah Khatami

Jabatan : Guru Tahfidz Kelas III

Menerangkan Dengan Sebenarnya

Nama : Ernis Oktafia

Nim : 22591064

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pgmi

Telah Melaksanakan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul “ Implementasi prigram tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diigunakan sebagaimana mestinya

Lebong Mei 2026

Respondent



Ayatullah Khatami

NIP:-

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Lestari, S.Pd

Jabatan : Guru Tahfidz Kelas V

Menerangkan Dengan Sebenarnya

Nama : Ernis Oktafia

Nim : 22591064

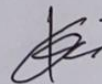
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pgmi

Telah Melaksanakan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul “ Implementasi prigram tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diigunakan sebagaimana mestinya

Lebong Mei 2026

Respondent



Dwi Lestari, S.Pd

NIP:-

Lampiran 9

Wawancara kelas III

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Naqilla, Yosepi Prama Da Yanti*

Kelas : Kelas III

Menerangkan Dengan Sebenarnya

Nama : Ernis Oktafia

Nim : 22591064

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pgmi

Telah Melaksanakan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul “ Implementasi prigram tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diigunakan sebagaimana mestinya

Lebong Mei 2026
Respondent
Naqilla

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~Rayen~~ Rayen an Jello

Kelas : Kelas III

Menerangkan Dengan Sebenarnya

Nama : Ernisa Oktafia

Nim : 22591064

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pgmi

Telah Melaksanakan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul “ Implementasi prigram tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diigunakan sebagaimana mestinya

Lebong Mei 2026

Respondent

~~Jello~~ Jello

Lampiran

Wawancara kelas V

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nazuah Fransisca

Kelas : Kelas V (Lima)

Menerangkan Dengan Sebenarnya

Nama : Ernis Oktafia

Nim : 22591064

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pgmi

Telah Melaksanakan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul “ Implementasi prigram tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lebong Mei 2026

Respondent



Aisyah Nazuah Fransisca

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhaif Al Zian Ansori

Kelas : Kelas V (Lima)

Menerangkan Dengan Sebenarnya

Nama : Ernis Oktafia

Nim : 22591064

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pgmi

Telah Melaksanakan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul “ Implementasi prigram tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SDIT Al-Azhar Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diigunakan sebagaimana mestinya

Lebong Mei 2026

Respondent



Dhaif Al Zian Ansori

Lampiran 10 jadwal tahfidz

No	Hari	Kelas	Waktu	Guru Tahfidz	Kegiatan
1.	Senin	I	07.30–09.30 WIB	Ustadz Ayatt Khatami, S.Pd.	Tahfidz Qur'an
		IV	07.30–09.30 WIB	Ustadz Yudi, S.Pd	
2.	Selasa	II	07.30–09.30 WIB	Ustadz Ayatt Khatami, S.Pd.	Tahfidz Qur'an
		V	07.30–09.30 WIB	Ustazah Dwi Lestari, S.Pd.	
3.	Rabu	I	07.30–09.30 WIB	Ustadz Ayatt Khatami, S.Pd.	Tahfidz Qur'an
		IV	07.30–09.30 WIB	Ustadz Yudi, S.Pd.	
4.	Kamis	II	07.30–09.30 WIB	Ustadz Ayatt Khatami, S.Pd.	Tahfidz Qur'an
		V	07.30–09.30 WIB	Ustazah Dwi Lestari, S.Pd.	
5.	Jumat	III	07.30–09.30 WIB	Ustadz Ayatt Khatami, S.Pd.	Tahfidz Qur'an
		VI	07.30–09.30 WIB	Ustadz Yudi, S.Pd	
6	Sabtu	III	07.30–09.30 WIB	Ustadz Ayatt Khatami, S.Pd.	Tahfidz Qur'an
		VI	07.30–09.30 WIB	Ustadz Yudi, S.Pd	

Lampiran 11 nilai tahfidz kelas III

3. FORMAT NILAI KELAS 3 (B)
Target: Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghosyiyah

NO	NAMA PESERTA	Balad TL	Balad MH
1	DIDIK ACHMAD HABIB ANTONI	B ₁	
2	Nathan Adheesa mahendra	C	
3	ALYA NADIRA		
4	aqila misha shabana	A	
5	ASSYFA RIZKY ARDIAN	B	
6	BALQIS ARSYILA	A	
7	bianca farra anjani	B-	
8	faiz nugroho aprian	A	
9	HAYFA LUTHFIYAH	A	
10	KEYLA NAZUA OKTARIA	A	
11	KHAIRA	A	
12	M. ABIMANYU GAZA LIANDRA	B	
13	M.DIAZ OKTARIO	A	
14	MUHAMMAD ARKHA VIGUNA	C	
15	MUHAMMAD AZKA AL KIRAM	B-	
16	MUHAMMAD RHIFAT ARKA ABRIZHAM	A	
17	M.ELGHIFARI ARRAZY	A	
18	NAQILLAH.YR	A-	
19	QUEENDYA ADLINA YASMIN	A	
20	RAYEN ANJELLO	B-	
21	REZIANA ALIRA	A	
22	RIZKI AFIF RAHMAN	A-	
23	M.FAZA AKBARI	B	
24	HABIL MUFAZAL	B+	

B. KODE ASPEK PENILAIAN

1. **TL (Talaqai / Taiwid):**
 Nilai kemampuan membaca/menirukan ayat dengan *makhrai* dan *taiwid* yang benar.
Fokus: Panjang pendek, dengung, dan kekelasan huruf.
2. **MH (Menghafal / Tahfidz):**
 Nilai kelancaran hafalan saat setoran mandiri (*Tasmi'*).
Standar Tuntas: Lancar dengan maksimal 3 kesalahan/lupa per surat.
3. **PH (Penilaian Harian):**
 Nilai rata-rata dari seluruh target materi.

C. PREDIKAT NILAI

- 91 - 100 (A) : Sangat Lancar & Taiwid Benar (Mumtaz).
 81 - 90 (B) : Lancar (Javvid Jiddan).
 75 - 80 (C) : Cukup / Masih ada kesalahan (Javvid).
 < 75 (D) : Belum Tuntas / Perlu Remedial.

Lampiran 12 nilai tahfidz kelas V

No	Nama	Nilai TAHFIDZ																														TP	NILAI AKHIR	
		SURAH AN-NAZIAT																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	siswa mamp		
1	Ahmad Farel Antoni	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	76		
2	Aisyah Nazuah Fransisca	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	9	9	9	8	8	8	8	8	7	7	8	8	8	8	7	9	83	94	
3	Aqilah Salsabila	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	7	7	9	89	96	
4	Anika Balqis Azizah	9	9	9	9	9	8	8	9	9	8	9	8	8	8	8	9	8	8	9	8	8	9	9	9	9	9	7	8	7	7	8	84	95
5	Clarista Tri Andini	9	9	9	9	9	8	8	9	8	9	7	8	8	8	9	8	8	9	8	9	8	9	9	9	7	8	8	8	9	8	8	84	95
6	Dhaif Al Zian Ansoni	9	9	9	9	9	9	8	8	8	9	9	9	8	8	9	9	8	8	8	9	8	9	8	9	8	9	8	8	8	8	8	85	95
7	Ghaniya Nahiza Raiqa	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	9	9	8	8	8	9	8	8	8	9	9	9	8	8	8	8	8	9	8	8	85	95	
8	Inara Tarnia Ramadani	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	8	9	9	8	8	8	9	8	9	9	8	9	9	9	9	8	8	8	87	96
9	M. Albi Alvaro	9	9	9	9	9	9	8	7	8	9	9	9	8	8	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	8	84	95	
10	M. Alkhalifi Yosokta	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	8	7	8	7	7	7	7	7	7	76	92	
11	M. Daffa Prasyah	8	8	8	8	8	7	7	7	8	7	8	7	7	8	7	7	7	7	8	7	7	7	8	7	8	7	7	6	6	5	72	91	
12	M. Reynand Abqary	9	9	9	9	9	9	8	9	8	8	8	7	7	8	7	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	7	8	8	80	93	
13	M. Diego Remjonsyah	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	8	7	8	8	8	8	7	8	9	7	8	8	9	7	6	6	7	6	9	76	92		
14	M. Fikri Azzahr	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	7	7	8	8	7	7	7	7	7	7	7	7	74	91	
15	Navya Freslia	9	9	9	9	9	9	8	8	8	8	9	9	9	8	8	8	8	9	9	9	8	8	8	9	9	8	8	8	8	8	85	95	
16	Niki Putra Anima	9	9	9	9	9	8	8	8	9	8	8	8	8	8	9	9	7	7	8	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	79	93	
17	Qinzhani Ariza	9	9	9	9	8	8	8	9	9	8	8	8	8	8	8	9	9	8	9	8	9	8	8	9	8	8	7	7	8	8	83	94	
18	Shazia Azqiana Irawan	9	8	9	9	8	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	7	8	7	8	8	8	8	9	8	8	7	7	8	82	94	
19	Syela Azansyah Putri	8	8	8	8	7	9	8	8	7	7	8	7	7	6	6	7	8	6	8	7	7	7	7	6	6	7	7	7	6	6	71	90	
20	Syifa Azzahra	9	9	8	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	8	8	7	7	7	8	7	7	7	0	7	7	7	7	75	92	

Lampiran 12

DOKUMENTASI

a. Dokumentasi Selama Penelitian di SDIT Al-Azhar Lebong



Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Azhar Lebong



b. Dokumentasi Pelaksanaan Program tahfidz kelas III

Kegiatan setoran hafalan kelas V



Wawancara dengan guru tahfidz kelas V



Wawancara dengan siswa kelas v





Kegiatan setoran hafalan kelas III



Wawancara dengan guru tahfidz kelas III



Wawancara dengan Siswa Kelas III



Wisuda tahfidz



Lampiran 13

Surat izin selesai penelitian



BIODATA PENULIS



Ernis Oktafia Lahir pada tanggal 6 oktober 2004 ,tempat lahir Desa Embong uram, kecamatan uram jaya, kabupaten Lebong. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak huri Antori dan Ibu Reta Sahara, Penulis pertama kali menempuh pendidikan di PAUD pada tahun 2009, selanjutnya ke SDN 72 Lebong pada tahun 2010-2016, lalu lanjut ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 12 Lebong Pada tahun 2016-2019 dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Lebong pada tahun 2019-2022. setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah. Penulis menyelesaikan Strata Satu (S1) pada tahun 2026.